

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS
II SD YPK KLASAMAN II KOTA SORONG**

SKRIPSI



TIRHANA FIAY

NIM. 148620621099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS II
SD YPK KLASAMAN II KOTA SORONG

NAMA : TIRHANA FIAY

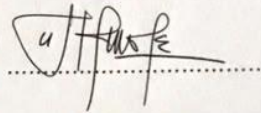
NIM : 148620621099

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada..19 Juni 2026

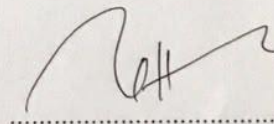
Pembimbing I

an.
Anis Alfian Fitriani, M.Pd.
NIDN. 1421029601



Pembimbing II

Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN. 1408099801



HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KT
SD YPK KLASAMAN II KOTA SORONG

NAMA : Tirhana Fiay

NIM : 148620621099

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Pada:

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

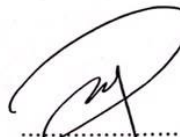
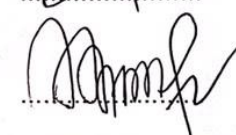
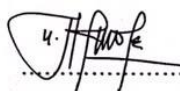
Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Ahmad Yulianto, M.Pd.
NIDN. 1412019201

2. Dr. Nouval Rumaf, M.Pd.
NIDN. 1422089001

3. Anis Alfian Fitriani, M.Pd.
NIDN. 1421029601


.....

.....

.....

MOTTO

“Takut Akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan,tetapi
Bodoh menghina hikmat dan didikan”

(Amsal 1: 7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orangtuaku, BapaMelkianus Fiay dan Mama Angkhaneta thebu, yang selalu membantu membimbing, menasehati dan memberi semangat kepada peneliti selama menempuh perkuliahan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong;
 2. Suamiku tersayang Abe aitem yang selalu dan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong;
 3. Alamamater tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
 4. Selurh Civitas Akademika Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
- Kebaikan kalian akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa....Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak hambatan, tantangan, dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat dukungan, doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Anis Alfian Fitriani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran berharga kepada peneliti selama masa perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SD YPK Klasaman II Kota Sorong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Evlin S. Thenu, S.Pd.SD., selaku guru kelas II A SD YPK Klasaman II Kota Sorong yang telah membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi proses proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Sorong, 5 Desember 2025

Peneliti

Tirhana Fiay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Definisi Operasional Variabel	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Hakekat Pembelajaran	6
2.1.1. Pengertian Pembelajaran	6
2.1.2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	7
2.2. Hakekat Menulis	8
2.2.1. Pengertian Menulis	8
2.2.2. Tujuan Menulis	8
2.2.3. Fungsi Menulis	10
2.2.4. Kegunaan Menulis	13

2.3. Hakekat Kemampuan Menulis Permulaan	16
2.3.1. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan	16
2.3.2. Tujuan Menulis Permulaan	18
2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan	19
2.3.4. Langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan	27
2.3.5. Indikator menulis permulaan	32
2.4. Siswa Berkesulitan Belajar Menulis	34
2.4.1. Pengertian berkesulitan belajar menulis	34
2.4.2. Karakteristik berkesulitan belajar menulis	35
2.4.3. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar menulis	37
2.5. Penelitian Yang Relevan	39
2.6. Kerangka Pikir	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Jenis Penelitian	45
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.3. Subjek dan Informan Penelitian	46
3.4. Sumber Data Penelitian	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data	47
3.6. Instrumen Penelitian	49
3.6. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Hasil Penelitian	52
4.2. Pembahasan	68
BAB V. PENUTUP	75
5.1. Kesimpulan	75

5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir kualitatif	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 2. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	81
Lampiran 3. Penoman wawancara.....	82
Lampiran 3. Tulisan siswa.....	83
Lampiran 4. Dokumentasi penelitian	84
Lampiran 5. Plagiasi.....	85

ABSTRAK

Tirhana Fiay/ 148620621099. ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD YPK KLASAMA II KOTA SORONG Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Desember 2025. Anis Alfian Fitriani, M.Pd. dan Adi Iwan Hermawan, M.Pd.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada tahap pendidikan dasar. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemampuan menulis permulaan serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD ypk klasaman II kota Sorong. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Kelas II dan Siswa Kelas II SD ypk klasaman II kota Sorong dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong sudah berkembang dengan baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dan menulis sejak dari Taman Kanak-Kanak, sehingga mereka mudah mengikuti pembelajaran menulis di sekolah. Siswa dapat menulis huruf, kata, dan nama sendiri dengan cukup lancar, meskipun masih perlu bimbingan untuk meningkatkan kerapian dan kemandirian dalam menulis. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan motorik halus dan motivasi belajar siswa. Sementara faktor eksternal meliputi peran guru dalam bimbingan individual, dukungan orang tua di rumah, serta ketersediaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar. Kombinasi dari faktor-faktor ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan secara optimal.

Kata kunci : Kemampuan menulis permulaan, siswa Kelas II SD ypk klasaman

ABSTRACT

Tirhana Fiay / 148620621099. AN ANALYSIS OF BEGINNING WRITING SKILLS OF SECOND GRADE STUDENTS AT SD YPK KLASAMAN II SORONG CITY. Undergraduate Thesis. Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. December 2025. Supervised by Anis Alfian Fitriani, M.Pd. and Adi Iwan Hermawan, M.Pd.

Writing skill is one of the fundamental competencies that must be mastered by students at the elementary education level. This skill serves as an important foundation in supporting students' success in learning at higher levels of education. The objectives of this study were to analyze the level of beginning writing skills and to identify the factors influencing the beginning writing skills of second-grade students at SD YPK Klasaman II Sorong City.

This study employed a descriptive qualitative research method. The informants were the second-grade teacher and second-grade students of SD YPK Klasaman II Sorong City. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The results of the study indicate that the beginning writing skills of second-grade students at SD YPK Klasaman II Sorong City have developed well. Most students were able to read and write since kindergarten, making it easier for them to participate in writing lessons at school. Students were able to write letters, words, and their own names quite fluently, although they still required guidance to improve neatness and independence in writing.

The factors influencing students' beginning writing skills include internal and external factors. Internal factors consist of fine motor readiness and students' learning motivation. External factors include the teacher's role in providing individual guidance, parental support at home, and the availability of learning media such as letter cards and picture media. The combination of these factors greatly determines students' success in developing beginning writing skills optimally.

Keywords: Beginning Writing Skills, Second Grade Students, SD YPK Klasaman II.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran, dan atau pendidikan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat, baik formal maupun informal, untuk mempersiapkan peserta didik bermain peran dalam berbagai lingkungan di masa depan diyakini bahwa pendidikan mampu memberikan setiap orang kemampuan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses belajar yang menghasilkan pengalaman-pengalaman yang meningkatkan kesejahteraan pribadi, baik jasmani maupun rohani, (Tilaar, 2009).

Menurut UU SISDIKNAS (Sisdiknas) 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan.”, karakter yang lebih mulia dan keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan.

Pemerintah terus meningkatkan mutu pendidikan nasional di semua jenjang pendidikan, seperti melalui berbagai pelatihan dan peningkatan keterampilan guru, pembelian buku dan bahan ajar, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan kurikulum. Selanjutnya menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Bab II Sisdiknas menyebutkan peran pendidikan sebagai berikut: “Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kemungkinan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kedudukan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan adalah mengembangkan keterampilan peserta didik (siswa) untuk membentuk peradaban bangsa yang bernilai. Selain itu untuk meningkatkan kesempatan siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dengan berkembangnya potensi peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis. Warga menjadi kenyataan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh manusia Indonesia melalui hati, pikiran, emosi dan olah raga agar berdaya saing dalam menghadapi tantangan global, (Muslich, 2011).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada tahap pendidikan dasar. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Menulis juga merupakan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan ide, menyampaikan informasi, dan mengembangkan kreativitas. Menurut (Tarigan, 2008), menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna. Keterampilan ini tidak hanya penting bagi kehidupan akademik siswa, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari.

Pada kelas II Sekolah Dasar, menulis permulaan menjadi fokus utama dalam pengembangan kemampuan menulis. Menulis permulaan mencakup kemampuan mengenal huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat sederhana. (Suparno dan Yunus, 2006) menjelaskan bahwa penguasaan menulis permulaan membutuhkan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep dasar menulis. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa kelas II SD yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Ypk Klasaman II Kota Sorong, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf, merangkai kata, serta menyusun kalimat sederhana. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini meliputi kurangnya stimulasi dari lingkungan, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sadiman, 2010), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis permulaan sangat dipengaruhi oleh media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan analisis mendalam untuk memahami kendala dan faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran, sehingga siswa kelas II SD dapat menguasai kemampuan menulis dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis permulaan, sehingga mereka lebih siap menghadapi pembelajaran pada jenjang berikutnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang lebih baik dalam bidang kemampuan menulis.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai kemampuan menulis permulaan, khususnya pada siswa kelas II SD. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa.

1.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu:

1. Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan dasar anak dalam menuliskan huruf, kata, hingga kalimat secara bertahap sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Indikator kemampuan menulis permulaan antara lain, kemampuan mengenal huruf, kemampuan membentuk huruf, kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana, tulisan dapat dikenal dan dibaca orang lain, penggunaan tanda baca dengan benar seperti dan spasi, (Sulistyaningsih, 2017).

2. Siswa kelas II Sekolah Dasar (SD) merupakan anak-anak yang umumnya berusia 7 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, mereka berada dalam periode perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional yang sangat penting dalam pendidikan dasar, (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakekat Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran saling berhubungan dengan pengertian belajar. Pembelajaran yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Suatu sistem pembelajaran akan terbentuk karena adanya proses belajar. Sistem pembelajaran terbentuk dari beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dick dan Carey menyatakan bahwa ada beberapa komponen dalam system pembelajaran yaitu peserta didik, guru, materi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran (Lamatenggo, 2020). Proses pembelajaran bisa berhasil jika dalam perencanaan pembelajaran bertolak ukur pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan di capai (Makki & Aflahah, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kekurangan dan kelebihan peserta didik (Kustandi & Darmawan, 2020). Pembelajaran yakni kegiatan yang dilaksanakan guru untuk mendampingi peserta didik tujuannya yaitu agar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terlaksana lancar (Suardi, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan seorang tenaga pendidik kepada

peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dalam pembelajaran tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua pelajar di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai alasan untuk menyampaikannya. Ada empat standar kompetensi yang diajarkan di kelas bahasa Indonesia: membaca, menulis, atau menyimak, dan berbicara. Masing-masing segi ini tidak dapat berdiri sendiri; sebaliknya, mereka harus terhubung satu sama lain.

Seperti yang ditunjukkan oleh Abidin (2015), mengajar merujuk pada proses menyampaikan pengetahuan, kemampuan, dan informasi kepada orang lain, dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan diri. Sejalan dengan pendapat Kristiantari (2010), menjelaskan bahwa proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Ini melibatkan interaksi antara individu yang belajar dengan sumber belajar, seperti guru, materi belajar, atau lingkungan belajar.

Menurut Sujana (2011) tentang pembelajaran bahwa untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan.

2.2. Hakikat Menulis

2.2.1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, di samping kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Proses penguasaan kemampuan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu kemampuan yang dapat mempresentasikan penguasaan seseorang terhadap aspek-aspek bahasa yang lain (Nurhadi, 2017).

Menurut Dalman (2018) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi verbal untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui media tulis

2.2.2. Tujuan Menulis

Menurut Nurhadi (2017) Ketika menulis, seseorang memiliki tujuan tertentu. Tujuan itu berhubungan dengan gagasan atau informasi yang ingin dikomunikasikan melalui tulisan tujuan itu juga berkaitan erat dengan respon atau tanggapan yang diharapkan dari pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Tujuan menulis ditentukan pada saat pramenulis itu berarti tujuan menulis sudah ada di dalam diri penulis sebelum ia melakukan kegiatan menulis. Dengan demikian disimpulkan ada enam tujuan umum

menulis yaitu: (1) untuk menginformasikan, (2) meyakinkan, (3) mengekspresikan diri, (4) menghasilkan sesuatu, (5) menghibur, (6) dan memecahkan suatu masalah. Menurut (Tarigan, 2013) yang menjadi maksud atau tujuan penulis (the writer's intention) adalah responsansi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2013) merangkumnya sebagai berikut:

- a. Assignment purpose (tujuan penugasan), artinya penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- b. Altruistic purpose (tujuan altruistik), artinya penulis menulis karena untuk menyenangkan para pembaca dengan karyanya.
- c. Persuasive purpose (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan
- d. Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan member informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- e. Self expressive purpose (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- f. Creative purpose (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian.
- g. Problem-solving-purpose (tujuan pemecahan masalah), artinya penulis ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapinya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui tulisan yang dibuat.

2.2.3. Fungsi Menulis

Djuanda (2008) menguraikan beberapa fungsi menulis diantaranya “fungsi penataan, fungsi pengawetan, fungsi penciptaan, dan fungsi penyampaian.” Di bawah ini, dipaparkan secara lebih rinci masing-masing fungsi dari kegiatan menulis.

a. Fungsi Penataan

Di dalam proses menulis, kegiatan yang paling utama dan menentukan keberlangsungan kegiatan menulis selanjutnya adalah pada tahapan pengembangan ide atau gagasan. Pada tahapan ini penulis dituntut untuk dapat menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran penulis ke dalam bentuk sebuah tulisan. Kegiatan ini akan mendorong penulis untuk dapat mengorganisasikan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran (logika) ke dalam bentuk tulisan (kebahasaan), sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan ide atau gagasan penulis. Itu sebabnya mengapa menulis mempunyai fungsi sebagai penataan karena pada dasarnya kegiatan menulis itu menuntut penulis untuk menyusun ide atau gagasan yang ada di dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan yang bermakna dan tersusun dengan rapi.

b. Fungsi Pengawetan

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat membuat penulis tidak akan melupakan tulisan yang telah dibuatnya. Apalagi jika tulisan tersebut menjadi juara di dalam salahsatu perlombaan menulis, diterbitkan oleh suatu majalah atau surat kabar, diberikan pujian oleh orang lain, atau ditampilkan di majalah dinding sekolah. Hal tersebut dapat membuat penulis bangga terhadap karya yang dibuatnya. Oleh karena itu, menulis mempunyai fungsi sebagai pengawetan karena tulisan yang ditulis akan selalu ada.

c. Fungsi Penciptaan

Menulis membutuhkan pemikiran yang dalam agar bisa menghasilkan tulisan yang menarik. Untuk itu, penulis perlu berpikir terbuka dan punya banyak ide. Saat membuat cerita atau karangan, penulis harus mampu menghadirkan hal baru yang membuat pembaca tertarik. Salah satu cara adalah dengan menggunakan imajinasi. Dengan begitu, menulis bisa menjadi sarana untuk menciptakan sesuatu yang baru dan segar melalui gagasan yang lahir dari imajinasi penulis.

d. Fungsi Penyampaian

Melalui sebuah tulisan, penulis dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui isi tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut pendapat Rusyana (dalam Djuanda, 2008) bahwa penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang

berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan. Malah penyampaian itu dapat terjadi pada masa berlainan". Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa sebuah tulisan dapat menyampaikan informasi kepada subjek yang berjauhan dan dapat menyampaikan informasi dengan waktu yang tidak bersamaan dengan waktu penulisan. Hal tersebut karena tulisan yang menjadi produk dari kegiatan menulis terdapat hasilnya, sehingga ketika tulisan tersebut disebarluaskan, maka tulisan tersebut akan dibaca oleh orang lain walaupun

dengan jarak yang sangat jauh dan dengan waktu yang tidak bersamaan dengan waktu penulisan.

Berdasarkan pemaparan mengenai fungsi menulis, semua fungsi menulis yang telah dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini. Fungsi penciptaan dan penataan berkaitan dengan tahapan pramenulis yang ada di dalam Tahapan Proses Menulis pada penelitian ini. Sedangkan, fungsi penyampaian dan pengawetan berkaitan dengan tahapan publikasi di dalam Tahapan Proses Menulis pada penelitian ini. Berikut ini adalah rincian dari masing-masing fungsi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

- a. Fungsi penciptaan diimplementasikan melalui kegiatan tanya jawab guru dan siswa mengenai pengalaman yang pernah dilakukan. Kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan dengan menggunakan media gambar untuk membuka skemata siswa lebih dalam mengenai pengalaman yang pernah dialaminya.
- b. Fungsi penataan diimplementasikan melalui kegiatan pemetaan kerangka karangan narasi yang terdiri dari kotak merah, kuning, dan hijau. Kotak merah untuk memetakan awal cerita, kotak kuning untuk memetakan isi cerita, dan kotak hijau untuk memetakan akhir cerita.
- c. Fungsi penyampaian diimplementasikan melalui kegiatan membacakan karangan narasi di depan kelas, sehingga teman-teman yang lain dapat mengetahui isi dari karangan narasi yang telah ditulis.
- d. Fungsi pengawetan diimplementasikan melalui kegiatan menempel karangan narasi pada majalah dinding, sehingga karangan siswa tidak hilang dan dapat diabadikan.

2.2.4. Kegunaan Menulis

Menulis sudah seharusnya disenangi oleh semua kalangan karena melalui kegiatan menulis, penulis dapat merasakan berbagai manfaat dari kegiatan menulis sudah seharusnya disenangi oleh semua kalangan karena melalui kegiatan menulis, penulis dapat merasakan berbagai manfaat dari kegiatan menulis yang dilakukan. Akhadijah (2019) mengemukakan bahwa kegunaan menulis diantaranya:

- a. Menulis berguna untuk menggali potensi diri. Menulis bukan permasalahan bakat seseorang, melainkan minat, motivasi, dan kemauan seseorang untuk menjadi penulis yang produktif. Oleh karena itu, menulis tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai bakat menulis, melainkan oleh siapa pun yang memiliki keinginan kuat untuk menulis.
- b. Menulis dapat melatih seseorang untuk dapat mengembangkan gagasan. Melalui latihan menulis secara bertahap, maka seseorang akan terbiasa untuk menuliskan gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.
- c. Menulis dapat menumbuhkan budaya literasi bagi penulis, sehingga penulis dapat menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis. Sebagai seorang penulis, penulis harus memiliki wawasan yang sangat luas terhadap bahan kajian yang akan ditulis. Untuk menjadi penulis yang baik dan kreatif diperlukan budaya literasi yang cukup tinggi, sehingga pengetahuan dan perbendaharaan kata yang diperoleh dari proses literasi dapat digunakan di dalam sebuah tulisan.
- d. Menulis dapat melatih terciptanya gagasan yang tersusun secara sistematis. Suatu gagasan dapat tersusun secara sistematis manakala penulis mengetahui cara atau langkah-langkah menulis yang baik dan benar sesuai dengan minatnya. Pemetaan pikiran yang dilakukan penulis sebelum memulai sebuah tulisan sangat diperlukan untuk membantu penulis agar dapat membuat sebuah cerita yang utuh dan penuh makna.
- e. Penulis akan dapat menilai hasil karyanya dengan objektif karena penulis lebih tahu arah dan tujuan penulisan yang dilakukan, sehingga penulis akan dapat menilai tulisan yang ditulisnya. Untuk dapat menilai hasil tulisan yang telah dibuat, penulis dapat melakukan perbandingan dengan tulisan karya orang lain. Sehingga, penulis akan mendapat banyak masukan dari hasil perbandingan dengan karya tulisan yang dibuat oleh orang lain.
- f. Penulis akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan. Maksud dari kalimat tersebut adalah penulis dapat menganalisa permasalahan yang ditemui. Untuk dapat mengetahui permasalahan yang ditemui dan bagaimana cara pemecahan masalah yang akan ditempuh, penulis akan terdorong untuk melakukan kegiatan literasi. Hasil analisa dan kegiatan literasi tersebut dapat membantu penulis untuk menyelesaikan permasalahannya.
- g. Penulis akan secara aktif untuk terus belajar. Pada dasarnya untuk menjadi seorang penulis harus memiliki rasa ingin tahu yang banyak terhadap sesuatu. Melalui rasa ingin tahu tersebut penulis akan segera mencari informasi yang berkaitan dengan suatu hal yang ingin ditulisnya. Oleh karena itu, penulis akan mendapatkan sejumlah informasi baru mengenai topik yang akan ditulisnya.

h. Penulis akan senantiasa membuat perencanaan menulis yang baik, sehingga di dalam hasil tulisan mengandung struktur gagasan penulis yang tersusun dengan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan seluruh pembahasan mengenai kegunaan menulis, terdapat dua kegunaan menulis yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menulis dapat melatih siswa untuk mengembangkan gagasan cerita yang akan ditulis dan mengembangkan gagasan tersebut secara sistematis ke dalam bentuk sebuah karangan narasi. Di dalam proses pembelajaran yang 16 dilakukan di dalam penelitian, siswa dilatih untuk dapat mengembangkan gagasan dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi karangan yang tersusun secara sistematis. Implementasi dari kegiatan tersebut berlangsung pada tahapan pramenulis. Di dalam tahapan pramenulis guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman yang pernah dialaminya, hal tersebut merupakan kegiatan pengembangan untuk membuka gagasan yang akan ditulis. Kemudian, setelah siswa memperoleh gagasan yang akan dijadikan sebuah tulisan, gagasan tersebut dibuat ke dalam pemetaan kerangka karangan, sehingga karangan yang ditulis bersifat runtut dan sistematis. Oleh karena itu, sebagai tahapan yang paling berpengaruh pada Tahapan Proses Menulis, tahapan pramenulis dilaksanakan secara maksimal karena mengandung dua kegunaan menulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2.3. Hakekat Kemampuan Menulis Permulaan

2.3.1. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Muchlisoh, (dalam Handayani, 2020), menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada anak kelas I dan kelas II Sekolah Dasar. Menulis Permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis dikelas I, II, dan III, karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya didalam suatu kata dan kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan-lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasai.

Selanjutnya, Mumpuniarti (2007) mengemukakan bahwa Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan dalam menulis permulaan. Sedangkan, Darmiyati dan

Budiasih (dalam Handayani, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran yang penting. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik dan kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan baik pula, dan sebaliknya apabila dasar tersebut kurang baik, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun akan kurang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran kemampuan menulis yang diberikan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

2.3.2. Tujuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran individu kedalam lambang-lambang tulisan. Kemampuan menulis diajarkan dengan tujuan agar murid mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis sebagai sebuah kemampuan berbahasa untuk itu menulis perlu dilatihkan sejak dini dan dilakukan secara berulang-ulang. Yusuf (2005) mengemukakan bahwa “tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan. Menulis permulaan bagi anak tunagrahita memiliki tujuan agar dapat menunjang kemandirian anak dalam belajar akademik, sebab menulis permulaan merupakan prasyarat agar dapat mengikuti tahap selanjutnya.

Darmiyati dan Budiasih, (dalam Handayani, 2020) mengemukakan bahwa tujuan menulis permulaan di kelas dasar adalah sebagai berikut siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana, siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat-kalimat sederhana, siswa mampu menceritakan dan menulis tentang bendabenda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana. Selanjutnya, Aninditya (2012) menyebutkan bahwa

“tujuan menulis permulaan adalah agar murid dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan menulis permulaan bagi murid tunagrahita ringan adalah supaya murid dapat menulis dengan baik, dan mampu dibaca hasil tulisan tangannya, serta dapat menunjang kemandirian murid dalam belajar. Hal ini sangatlah penting bagi murid disekolah dasar, khususnya kelas II SD untuk

memberikan bekal dan mempermudah mereka dalam menyampaikan informasi melalui tulisan.

2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan

Menulis adalah tindakan yang rumit dan kemampuan motorik adalah salah satu hal utama yang harus disertakan di dalamnya. Menurut Lerner (dalam Assjari dan Siti, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak, antara

lain:

1. Kemampuan motorik;
2. Perilaku;
3. Persepsi; dan
4. Memori.

Sesuai dengan pendapat di atas seperti yang ditunjukkan oleh Lerner (dalam Zuhdi, Budiasih, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak, khususnya sebagai berikut:

- a. Motorik, anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau bermasalah dalam menulis, maka tulisan mereka tidak jelas, tidak mengikuti garis dan saling bertentangan;
- b. Perilaku, anak-anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat mengganggu tugas yang sedang dikerjakan, termasuk pekerjaan menulis;
- c. Persepsi, anak-anak yang instingnya berubah-ubah dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis. Jika pemahaman visualnya terganggu, anak mungkin berpikir bahwa sulit untuk mengenali keadaan huruf yang secara praktis sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n atau m dengan w;
- d. Memori, masalah memori dapat menjadi alasan untuk kesulitan belajar karena tidak mengingat apa yang harus ditulis Putri (2018) berdasarkan penelitiannya, bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam menulis yang disebabkan karena :
 - a. Tidak adanya atau jarang digunakannya frekuensi pengulangan tulisan atau huruf grafemis, misalnya V, v, Q, q, X, x, Z, z, sehingga tidak ada yang bisa mengkomposisikan dan ada pula yang tertukar dengan tulisan grafemis lain seperti V dengan P, Q dengan K, Z dengan J dan S, X dengan S;

b. Kondisi-kondisi yang terlihat dalam penyusunan grafemis, misalnya d menjadi b atau sebaliknya dan m menjadi n atau sebaliknya;

c. Tidak fokus pada saat mendengarkan; dan

d. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah tidak adanya inspirasi orang tua terhadap peserta didik, sehingga membuat kurangnya inspirasi dalam belajar.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan adalah faktor motorik, faktor perilaku, faktor persepsi dan faktor memori. Dalam faktor motorik, jika peserta didik dalam perkembangan motoriknya tidak bagus maka dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar menulis permulaannya seperti tulisan yang tidak terbaca. Faktor perilaku, peserta didik yang sangat hiperaktif dapat menghambat dalam pelajaran menulis permulaan, karena anak yang hiperaktif tidak bisa fokus dalam satu perhatian. Faktor persepsi, jika peserta didik terganggu dalam persepsinya maka akan menimbulkan kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir sama. Faktor memori, jika peserta didik terjadi gangguan dalam memorinya maka akan berakibat peserta didik tidak bisa mengingat huruf apa yang akan ditulisnya. Selain itu terdapat faktor lain dalam menghambat menulis permulaan, yang pertamajarangnya terpakai tulisan grafemis dan tidak sering muncul, sehingga peserta didik sering tertukar dengan tulisan grafemis lainnya seperti V dengan P. yang kedua kemiripan tulisan grafemis seperti huruf d menjadi d. yang terakhir kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam memotivasi belajar.

Kemampuan menulis dapat berkembang dengan baik jika adanya stimulasi yang optimal. Kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang 22 mempengaruhi adalah faktor internal yaitu seperti kematangan motorik halus anak maupun motivasi anak untuk belajar menulis. Faktor yang lain adalah faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan maupun orang di sekitar anak.

Kemampuan motorik halus mempengaruhi anak dalam kemampuan menulis permulaannya. Sejalan dengan pendapat Lamme dalam Susanto yang menyatakan, menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa cetak, (Ahmad Susanto, 2011). Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum mulai mempelajari menulis adalah kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan dan kemampuan memegang alat tulis. Selain itu, anak juga perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai bentuk-bentuk huruf dalam bahasa tulis serta mengetahui bagaimana cara membentuk huruf tersebut dalam bentuk tulisan. Faktor-faktor ini dapat disebut sebagai faktor internal yang mempengaruhi anak.

Faktor internal yang mempengaruhi anak dalam kemampuan menulis permulaannya tidak hanya dari segi motorik dan kemampuan mengenal huruf. Menurut Lerner dalam Abdurrahman, faktor internal tersebut adalah; 1) motorik, (2) perilaku, (3) persepsi (4) memori, (5) kemampuan melaksanakan cross modal, (6) penggunaan tangan yang dominan, dan (7) kemampuan memahami instruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan dalam menulis dan menghasilkan tulisan yang kurang jelas.

Kemampuan melaksanakan cross modal menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik, (Mulyono A, 2012).

Ketika anak tidak mampu mengkoordinasi gerakan mata dan tangan dengan baik menyebabkan hasil tulisan dari anak kurang jelas. Anak yang menggunakan tangan kirinya sebagai tangan dominan terkadang menyebabkan hasil tulisannya terbalik dan jika posisi duduknya bersebelahan dengan anak yang dominan tangan kanan maka akan saling menyenggol jika kurang hati-hati.

Selain faktor yang terkait dengan fisik dan motorik anak, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Perilaku anak yang sulit untuk fokus dapat menyebabkan terhambatnya suatu pekerjaan yang sedang anak lakukan, salah satunya pekerjaan menulis. Selain itu, anak yang memiliki gangguan pada persepsi visualnya akan menyebabkan anak sulit untuk membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti 'd' dan 'b' atau 'p' dan 'q'. Gangguan memori juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Ketika anak ada gangguan dalam memori visual maka anak akan kesulitan mengenali bentuk-bentuk huruf. Dan ketika ada gangguan dalam memori auditori maka anak akan kesulitan dalam menuliskan kata yang diucapkan oleh guru. Faktor yang terakhir adalah kemampuan anak dalam memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik. Ketidakmampuan memahami instruksi membuat anak sering keliru menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pendidik.

Faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis. Pendapat Widyastuti mengenai faktor yang 24 mempengaruhi kemampuan menulis anak hampir sama dengan pendapat ahli sebelumnya, namun Widyastuti menambahkan beberapa faktor eksternal. Menurut Widyastuti, kesulitan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya (1) gangguan motorik, (2) gangguan emosi, (3) gangguan persepsi visual, (4) gangguan ingatan, (5) pengajaran pendidik kurang baik dan (6) motivasi anak sangat rendah, (Ana Widyastuti, 2017: 167). Dari beberapa faktor yang sudah disebutkan, yang dimaksud faktor internal antara lain, gangguan motorik, gangguan emosi, gangguan persepsi visual, dan gangguan ingatan.

Gangguan motorik akan sangat mempengaruhi anak saat menggunakan alat tulis terutama jika perkembangan motorik halus anak belum matang. Dalam kemampuan motorik halus sendiri terdapat beberapa aspek menurut Landy dan Burridge antara lain (1) muscle strength, (2) posture, (3) muscle tension, (4) finger isolation, (5) precision grip, (6) grip release, (7) hand size and shape/grip, (8) hand-eye coordination, (9) fluency of arm transport, (10) force control, (11) manipulation speed, (12) hand steadiness, and (13) kinesthetic sensitivity, (Joanne M, Landy dan Keith R. Burrige, 1999). Kemampuan-kemampuan tersebut penting dikuasai oleh anak agar memiliki kemampuan motorik yang baik.

Kemampuan-kemampuan motorik halus diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) muscle strength atau kemampuan anak yang memiliki kekuatan pada otot tangan ataupun jari-jarinya; (2) posture atau postur merupakan kemampuan dalam mengatur posisi tubuh dengan baik saat sedang melakukan kegiatan; (3) muscle tension atau tekanan otot merupakan kemampuan anak menekan 25 menggunakan otot-ototnya; (4) finger isolation atau pemisahan jari-jari merupakan kemampuan untuk menggerakkan setiap jari satu persatu; (5) precision grip atau kecermatan dalam menggunakan ibu jari dan telunjuk untuk mengambil, memegang, dan melepaskan benda; (6) grip release atau kemampuan melepaskan genggaman setelah anak berhasil mengambil dan menggenggam suatu benda; (7) hand size and shape/grip adalah kemampuan dalam memperkirakan kekuatan dalam menggenggam menyesuaikan dengan ukuran dan bentuk dari tangan; (8) hand-eye coordination atau koordinasi tangan dan mata merupakan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata secara bersamaan dalam beraktivitas; (9) fluency of arm transport merupakan kemampuan dalam mengontrol pergerakan tangan, lengan, dan bahu secara bersamaan dan ketepatan menggerakkan tubuh sesuai tugas; (10) force control atau pengendalian kekuatan merupakan kemampuan dalam mengendalikan kekuatan tangan menyesuaikan dengan kegiatan apa yang sedang anak lakukan (11) manipulation speed merupakan kecepatan dalam melakukan gerakan manipulative; (12) hand steadiness atau kestabilan tangan merupakan kestabilan gerakan tangan saat melakukan suatu kegiatan; dan (13) kinesthetic sensitivity atau kepekaan seluruh bagian tubuh untuk membantu memperhalus setiap gerakan yang dilakukan menggunakan tangan atau jari-jari.

Gangguan emosi akan mempengaruhi anak dalam belajar menulis karena dalam belajar menulis membutuhkan kesabaran dan kemampuan dalam mengontrol diri agar mencapai hasil yang maksimal. Gangguan persepsi visual akan mempengaruhi anak karena jika anak masih kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama seperti 'n' dan 'h' maka akan mempengaruhi kemampuan menulis anak. Gangguan ingatan mempengaruhi kemampuan menulis anak karena jika anak gampang melupakan suatu hal maka anak akan susah mengingat bentuk serta bunyi huruf yang ingin ditulis.

Selain beberapa faktor internal yang sudah dijabarkan diatas, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis anak antara lain, pengajaran pendidik kurang baik dan motivasi anak sangat rendah. Jika pengajaran pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak, karena jika pendidik menggunakan metode atau media yang kurang menarik maka anak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi anak yang rendah dalam belajar juga akan mempengaruhi kemampuan menulis anak. Pendidik dan orangtua perlu memberikan stimulasi yang sesuai agar anak termotivasi untuk belajar lebih giat. Pendidik dan orangtua juga perlu memberikan motivasi dan juga keyakinan bahwa proses pembelajaran tersebut tidak sulit dan bahwa anak pasti bisa melakukannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menulis anak antara lain; kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan (cross modal), persepsi visual, perilaku, memori, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi, dan kemampuan mengendalikan emosi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis anak adalah pengajaran pendidik yang kurang baik sehingga membuat anak mudah jenuh serta kurangnya pemberian motivasi oleh lingkungan sekitar anak kepada anak.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan adalah kesanggupan anak dalam menggunakan alat tulis untuk membuat coretan membentuk huruf yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu yang mencakup: (1) meniru huruf; (2) menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya; dan (3) meniru menuliskan kata.

2.3.4. Langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan

Pembelajaran menulis permulaan dimulai dengan beberapa cara, termasuk dengan metode ejaan. Metode ejaan berdasarkan pada metodologi yang ketat, yang berarti bahwa belajar membaca dan menulis dimulai dengan huruf yang dikelompokkan ke dalam suku kata. Oleh karena itu, pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf. Dan pada dasarnya, menulis dimulai dengan huruf bebas atau huruf lepas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buatlah satu huruf tunggal;
2. Merangkai huruf bebas menjadi suku kata;
3. Menyusun suku kata menjadi kata-kata;

4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat (Dzaujak, dalam Hadijah, 2015)
Selanjutnya langkah kegiatan awal menulis permulaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengenalan huruf dan;
2. Latihan.

Kegiatan pengenalan huruf ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran membaca awal karena membaca awal dan menulis awal selalu berkaitan. Pengenalan pembelajaran ini ditunjukkan untuk memahami bentuk dan pengucapan yang benar dan dapat mempersiapkan peserta didik dalam memahami serta membedakan bentuk dan simbol tertulis (Hadijah, 2015).

Menurut Taufina (2017) ada usaha untuk memperoleh kemampuan mengarang dimulai dengan penggunaan huruf kecil sebagai berikut:

1. Menulis permulaan dimulai dengan menulis huruf kecil yang diajarkan di kelas I semester 1 sekolah dasar;
2. Dengan menulis huruf tegak bersambung, maka ada banyak keuntungan bagi anak-anak untuk mengembangkan penulisan huruf tegak bersambung atau dengan tulisan halus.

Ketika seorang anak menulis dengan cara yang sulit, maka kemampuan motorik halus, sensor sentuh, dan sensor visual akan diaktifkan secara bersamaan. Strategi yang digunakan untuk menentukan garis vertikal tebal dan garis tipis dalam huruf vertikal terus melatih anak-anak dalam ketegasan, kelembutan, dan daya tahan. Terdapat aturan penulisan huruf kapital di sekolah dasar, yaitu:

- a. Penyusunan huruf kecil yang harus diajarkan di kelas 1, semester 2;
 - b. Penulisan huruf kapital harus diajarkan di kelas 2, semester 1;
3. Memulai penulisan dengan huruf kapital di awal kalimat, dan pada prinsipnya menulis permulaan memiliki penyajian menyusun huruf kapital atau huruf kapital di awal kalimat diajarkan di kelas 2 sekolah dasar. Dalam pelajaran pramenulis ini, peserta didik diminta untuk menulis ulang kalimat demi kalimat yang ada di buku catatan mereka sendiri.

Selanjutnya Ridwan, (2016) mengatakan bahwa langkah-langkah melakukan kegiatan menulis permulaan dibagi menjadi dua pertemuan, secara spesifik sebagai berikut :

1. Memegang pensil, pembelajaran ini dimulai dengan sikap duduk yang benar. Duduk di depan meja belajar, dua tangan diletakan di atas meja. Posisi duduk berada

di dekat meja, namun tidak mempengaruhi posisi duduk (misalnya, menunduk). Setelah anak bisa duduk dengan tenang atau diam, pelajaran berikutnya adalah cara memegang pensil dengan benar, sangat mungkin terlihat bahwa banyak peserta didik saat ini tidak memegang pensil dengan benar. Cara memegang pensil yang benar adalah dengan menggunakan ibu jari di atas jari tengah dan di jepit dengan ibu jari dan jari telunjuk dan dipegang dengan lemas. Jadi tangan bisa dipegang dengan santai, tidak digenggam atau dijepit dengan tiga jari dan diletakkan di jari manis, setelah anak dapat memegang pensil dengan benar maka pada saat itu berlatih:

a. Latihan pertama menggerakkan pensil diawang-awang dengan lemas, gerakan keawang-awang ini terus menerus dilakukan sehingga tangan peserta didik benar-benar lemas;

b. Latihan selanjutnya adalah membuat garis ke atas pada kertas dari atas ke bawah sepanjang kolom garis kertas. Kegiatan ini dapat diulang sampai semua peserta didik dapat melakukan dengan efektif, dan meminta peserta didik mengulangi pekerjaannya;

c. Latihan ketiga membuat garis miring, dari atas diteruskan ke kanan bawah begitu juga sebaliknya;

d. Latihan keempat membuat garis lurus dari kiri kekanan dan sebaliknya;

e. Latihan kelima membuat garis lengkung ke dalam dan ke luar serta membuat dua garis lengkung yang dipertemukan;

f. Latihan keenam membuat bulatan atau lingkaran;

g. Latihan ketujuh membuat garis centang

2. Berlatih menulis huruf bebas, setelah peserta didik memiliki keputusan untuk melakukan latihan 1 sampai latihan 7, maka pada saat itu peserta didik telah siap untuk dilatih menulis huruf. Huruf yang dimaksud di sini adalah huruf kecil. Seperti yang diketahui huruf kecil ini memiliki ciri sendiri yang berbeda dengan huruf besar atau kapital, namun latihan masih diperlukan. Sediakan lembar latihan, lembar ini berisi huruf yang telah diajarkan dalam pembelajaran membaca permulaan, misalnya huruf a, b, c dan d. Berilah tanda panah sebagai tanda menulis huruf:

a. Latihan menebali huruf;

b. Latihan menulis huruf;

c. Latihan menulis kata perpaduan dari 4 huruf;

d. Latihan menulis kalimat perpaduan dari beberapa kata.

Keempat langkah tersebut harus diulang-ulang, jika guru mengajarkan huruf baru. Jangan lupa setiap mengajarkan huruf baru berarti jumlah huruf yang dikuasai oleh peserta didik bertambah. Jadi tindakan menulis harus memasukkan huruf-huruf yang sudah diajarkan.

Menurut Hartati (dalam Mardika, 2017) ada berbagai jenis dasar untuk langkah-langkah menulis permulaan, antara lain :

- a. Bekerja memegang pensil dan cara duduk untuk menulis dengan disposisi dan posisi yang tepat;
- b. Latihan merah panas, terutama mirroring atau mengumpulkan sepotong komposisi dengan memeras yang sekarang;
- c. Mengaitkan setitik yang membentuk teks yang seharusnya dimungkinkan dalam buku-buku yang secara eksplisit menawarkan kegiatan semacam ini;
- d. Bekerja untuk melihat bagaimana menulis, misalnya dari "Aku". Mengerjakan replikasi harus dimungkinkan dari buku kursus atau komposisi pendidik di papan tulis;
- e. Melakukan penulisan dalam surat-surat kronis;
- f. Transkripsi/praktik imla;
- g. Kegiatan untuk menyelesaikan penulisan (melengkapi huruf, suku kata dan kata) yang sengaja diabaikan;
- h. Tulis nama artikel pada gambar;
- i. Menulis secara efektif dengan bantuan gambar

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa teori di atas terdapat langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan yang dapat dimulai dengan metode ejaan, yang berarti mempelajari cara membaca dan menulis secara bersamaan dimulai dari menulis huruf dan menjadi suku kata. Selain itu, cenderung diawali dengan menulis huruf bebas, dari menyusun huruf lepas sampai menyusun kata menjadi suatu kalimat. Selanjutnya langkah pembelajaran menulis permulaan dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu pengenalan huruf dan latihan. Menulis permulaan dimulai dengan memperkenalkan huruf, dari pengenalan huruf peserta didik dapat memahami bentuk tulisan sampai dengan pelafalannya. Setelah diperkenalkan huruf peserta didik dilatih menulis permulaan mulai dari menulis huruf lepas sampai suku kata. Selain itu langkah pembelajaran menulis dimulai dengan bagaimana cara peserta didik memegang pensil dengan benar, dan berlatih menulis huruf kecil.

2.3.5. Indikator menulis permulaan

Menulis permulaan adalah kemampuan dasar yang dikuasai anak-anak di tahap awal pembelajaran literasi. Indikator menulis permulaan mencerminkan kemampuan yang perlu dicapai anak sebagai fondasi untuk kemampuan menulis yang lebih kompleks. Menurut Tarmizi, (2011) ada beberapa indikator menulis permulaan antara lain :

a. Kemampuan membentuk huruf Anak mampu mengenali dan menuliskan huruf-huruf alfabet dengan bentuk yang sesuai. Pada tahap ini, mereka belajar membedakan bentuk huruf besar dan kecil serta mengikuti pola atau garis untuk menulis huruf.

b. Kesesuaian bentuk huruf dengan suara (Fonem) Anak dapat menghubungkan suara huruf (fonem) dengan bentuk tertulisnya (grafem). Misalnya, mereka dapat menuliskan huruf "m" saat mendengar bunyi /m/.

c. Menulis nama sendiri Salah satu pencapaian awal adalah kemampuan anak untuk menulis nama mereka sendiri dengan benar, baik dari segi urutan huruf maupun bentuk huruf.

d. Menyalin kata atau kalimat sederhana Anak mampu menyalin kata-kata atau kalimat sederhana dari contoh tertulis. Hal ini melatih koordinasi motorik halus serta kemampuan mengenali bentuk kata.

e. Penggunaan garis tulisan Anak dapat menulis di atas garis dengan rapi, mengikuti arah penulisan dari kiri ke kanan dan atas ke bawah, sesuai dengan sistem penulisan bahasa yang dipelajari.

f. Kemampuan membuat coretan bermakna Anak mulai memahami bahwa tulisan memiliki tujuan. Mereka dapat membuat coretan atau simbol yang mewakili kata atau gagasan tertentu, meskipun bentuknya belum sempurna.

g. Menyusun kata-kata pendek Anak mampu menyusun kata-kata sederhana dari huruf-huruf yang sudah dikenalnya, seperti "ibu", "buku", atau "mama".

h. Penggunaan alat tulis dengan tepat Anak dapat memegang pensil atau alat tulis lainnya dengan cara yang benar, sehingga mendukung proses menulis dengan efisien

2.4. Siswa berkesulitan Berlajar Menulis

2.4.1. Pengertian berkesulitan belajar menulis

Kesulitan belajar menulis merupakan hambatan yang dialami oleh individu dalam mengungkapkan pikiran, ide, atau informasi secara tertulis. Menulis melibatkan kemampuan motorik halus, pemahaman tata bahasa, penguasaan kosakata, dan kemampuan menyusun ide secara terstruktur (Mubarak Ahmad, 2018). Menurut Tarigan (2008), menulis adalah aktivitas produktif yang menuntut kemampuan

kompleks, mulai dari pengorganisasian ide hingga penyuntingan. Selanjutnya menurut Hadyanti, (2022), kesulitan belajar menulis dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

a. Dysgraphia: Gangguan neurologis yang memengaruhi kemampuan menulis tangan dan menyusun tulisan.

b. Kesulitan Tata Bahasa dan Sintaksis: Hambatan dalam memahami dan menerapkan aturan tata bahasa.

c. Kesulitan Organisasi Ide: Ketidakmampuan menyusun ide secara logis

sehingga tulisan tidak koheren

d. Masalah Motivasi: Rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa enggan untuk menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Kesulitan belajar menulis merupakan hambatan yang kompleks karena melibatkan 35 berbagai aspek, baik fisik, kognitif, maupun emosional. Aktivitas menulis menuntut kemampuan motorik halus, penguasaan tata bahasa, serta kemampuan menyusun ide secara logis dan terstruktur. Gangguan neurologis seperti dysgraphia dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis tangan dan menyusun tulisan, sementara hambatan dalam memahami dan menerapkan tata bahasa mengakibatkan kesalahan dalam struktur kalimat. Selain itu, ketidakmampuan dalam mengorganisasi ide seringkali menyebabkan tulisan menjadi tidak koheren, sehingga pesan sulit dipahami. Faktor emosional, seperti rendahnya motivasi, juga berperan signifikan dalam kesulitan belajar menulis, karena kurangnya dorongan untuk menulis dapat memperburuk kemampuan seseorang untuk berlatih dan meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan menulis harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan berbagai aspek ini secara seimbang.

2.4.2. Karakteristik berkesulitan belajar menulis

Kesulitan belajar menulis permulaan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh anak-anak, terutama pada tahap awal pendidikan dasar. Menurut Purwanto (2011), kesulitan belajar adalah gangguan yang memengaruhi kemampuan individu dalam memahami, mengolah, atau menghasilkan informasi. Dalam konteks menulis permulaan, menurut Wijaya. A.R, (2014) kesulitan belajar menulis permulaan ini dapat terlihat dalam beberapa karakteristik berikut:

a. Kesulitan Motorik Halus

Anak-anak yang mengalami kesulitan menulis permulaan seringkali menghadapi tantangan dalam mengontrol motorik halus mereka. Koordinasi tangan dan mata yang kurang optimal dapat menghambat kemampuan anak untuk memegang pensil dengan benar, membuat garis lurus, atau membentuk huruf dengan jelas

b. Kekurangan Pemahaman Fonologis

Kesulitan menulis sering dikaitkan dengan masalah dalam pemahaman fonologis. Pemahaman fonologis yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam mengasosiasikan bunyi dengan simbol huruf, yang merupakan dasar dari kemampuan menulis.

c. Kesulitan dalam Membentuk Huruf

Salah satu karakteristik utama adalah ketidakmampuan untuk membentuk huruf dengan baik. Anak-anak sering membuat huruf yang tidak proporsional, terbalik, atau sulit dibaca. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan atau hambatan perkembangan tertentu.

d. Kesulitan dalam Mengingat dan Mereproduksi Informasi

Kesulitan dalam mengingat urutan huruf dan kata juga menjadi tantangan. Masalah ini berkaitan dengan kapasitas memori kerja yang rendah, yang menyebabkan anak kesulitan dalam menyalin atau menulis kalimat sederhana.

e. Ketidakmampuan Mengorganisasi Ide

Pada tahap menulis permulaan, anak-anak juga sering kesulitan dalam mengorganisasi ide mereka menjadi bentuk tulisan. Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan merevisi tulisan merupakan kemampuan yang kompleks dan membutuhkan waktu untuk berkembang.

e. Ketidakteraturan dalam Pola Tulisan

Kesulitan belajar menulis juga terlihat dari pola tulisan yang tidak teratur, seperti spasi antarhuruf atau kata yang tidak konsisten, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, dan tanda baca yang salah. Hal ini sering menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap aturan dasar menulis. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kesulitan belajar menulis permulaan merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai aspek, baik motorik maupun kognitif, yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis. Berdasarkan pendapat para ahli, kesulitan ini dapat terlihat pada gangguan motorik halus, pemahaman fonologis yang lemah, kesulitan dalam membentuk huruf, serta masalah dalam mengingat dan mereproduksi informasi. Selain itu, anak-anak juga mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide serta menghadapi ketidakteraturan dalam pola tulisan. Semua faktor ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis permulaan bukan hanya sekedar masalah teknis, tetapi juga terkait dengan perkembangan kognitif yang

membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam mendukung anak-anak agar dapat mengatasi kesulitan ini dan berkembang dengan baik dalam kemampuan menulis.

2.4.3. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar menulis

Abdurrahman (2010) menyatakan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan menulis meskipun telah duduk di bangku SLTA. Oleh karena itu, menyediakan kesempatan kepada anak berkesulitan menulis dengan berbagai macam kegiatan menulis sangat disarankan. Menurut Bos (dikutip Abdurrahman, 38 2010), ada beberapa strategi dalam memberikan kesempatan kepada anak berkesulitan belajar untuk menulis yaitu :

a. Pembelajaran dalam proses menulis

- 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk banyak menulis. Anak dapat membiasakan menulis setidaknya dalam waktu 50 menit tiap hari, empat hari dalam seminggu.
- 2) Menempatkan anak dalam suasana kehidupan yang gemar menulis. Guru hendaknya menyediakan bahan dan buku yang ditempatkan pada sudut yang mudah dijangkau oleh anak, sehingga menulis dapat menjadi kebutuhan anak
- 3) Biarkan anak memilih topik tulisannya sendiri. Jika anak membutuhkan lebih banyak informasi tentang apa yang hendak ditulis, di sinilah peran guru untuk menyediakan sumber informasi yang memadai.
- 4) Model penulisan dan berpikir strategis. Guru memberikan model proses kognitif yang terlibat dalam penulisan. Misalnya, sambung cerita yang dilakukan oleh guru bersama para siswa.
- 5) Mengembangkan berpikir reflektif. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengemukakan pikiran dan perasaannya, yang berkemungkinan berbeda dari standar kebenaran guru.
- 6) Transfer kepemilikan dan kontrol penulisan siswa. Pada saat siswa belajar untuk menginterpretasikan materi dari guru, siswa harus secara sedikit demi sedikit bertanggungjawab atas tulisan mereka sendiri dan dituntut mampu melaksanakan tugas tanpa pengarahan sepenuhnya dari guru.

b. Memberikan motivasi secara bertingkat Pada mulanya guru bisa mulai menilai ide penulisannya, kemudian beralih ke teknik penulisannya. Bagi anak yang masih banyak melakukan kesalahan, penilaian mungkin diarahkan hanya pada salah satu kemampuan, misalnya penggunaan huruf kapital atau tanda baca saja.

c. Tulisan pribadi dan tulisan fungsional Tulisan pribadi bertujuan untuk mengembangkan ide dan mengeskpresikannya ke dalam bentuk tulisan.

Sedangkan tulisan fungsional dapat berbentuk surat bisnis. Dengan memisahkan tujuan pembelajaran dari dua jenis tulisan tersebut, anak akan belajar keduanya.

d. Memberikan masukan Sebelum memberikan tugas, guru harus memiliki pengetahuan awal tentang pengalaman para siswa. Pembicaraan antara guru dengan siswa tentang pengalaman mereka dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis yang diterapkan pada pembelajaran menulis

2.5. Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memberikan gambaran awal mengenai topik yang akan dibahas, menghubungkan penelitian dengan kajian-kajian sebelumnya, dan menjelaskan relevansi serta tujuan dari penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain :

1. Dewi Handayani, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas II Mi As-Salafiyah Pegadungan Kalideres Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II MI Aas-Salafiyah Pegadungan Kalideres Jakarta Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dapat dibuktikan dari peningkatan kemampuan memnulis permulaan. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55,37, mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66,67, dan mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 78,89.
2. Hermansyah, Rury Rizhardi, Nurul Azizah, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul : Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II di SD Ypk Klasaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana kemampuan menulis kalimat sederhana siswa Ypk Klasaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. objek pada penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan. Informasi pada penelitian ini ada 2 yaitu siswa sebagai informan kunci, guru kelas sebagai informan utama. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan data jawaban siswa sebanyak 23 siswa kelas II.A menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan yang meliputi 4 aspek : kerapian tulisan, ketepatan penulisan huruf, menggunakan ejaan yang tepat, dan kelengkapan kata pada kelas II.A dengan perolehan skor 2,265 yang apabila dipresentasikan maka

hasilnya adalah 80,89% Sehingga kemampuan menulis permulaan termasuk dalam kategori baik.

3. Wahyudi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Bermain terhadap Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II SD," mengkaji pengaruh pendekatan bermain dalam pembelajaran terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I, terutama dalam menulis huruf dan kata dengan benar.

4. Nurhadi (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas II SD." Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi menulis pada tablet dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Dengan menggunakan teknologi, siswa lebih mudah memahami cara menulis dan lebih tertarik untuk berlatih menulis.

5. Ramli dan Hidayati (2022) dalam riset berjudul "Faktor Motivasi Orang Tua terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD" menyoroti pentingnya dukungan orang tua dalam perkembangan kemampuan menulis anak-anak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi dari orang tua dapat berperan penting dalam mendorong anak-anak untuk aktif berlatih menulis di rumah, yang berkontribusi pada kemampuan menulis permulaan mereka.

2.6. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berlandaskan pada konsep perkembangan kemampuan menulis permulaan sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang esensial dalam pendidikan dasar. Menulis permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran menulis yang melibatkan kemampuan motorik halus, pengenalan huruf, dan pemahaman hubungan antara bunyi dan simbol grafis. Dalam konteks siswa kelas II SD, kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan literasi lebih lanjut, termasuk kemampuan membaca dan menulis yang lebih kompleks. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif yang membutuhkan latihan serta pembiasaan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan harus dirancang secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta psikomotorik anak.

Penelitian ini juga mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget yang dikontekstualisasikan dalam pendidikan Indonesia oleh Suparno (2001). Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada dalam

tahap operasional konkret, di mana mereka memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek nyata. Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis permulaan, anak-anak perlu diberikan pengalaman belajar yang konkret, seperti menelusuri huruf dengan jari, menulis di atas pasir, atau menggunakan media interaktif untuk memperkuat asosiasi huruf dan bunyi. Selain itu, Sudjana (2005) menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis anak, termasuk penggunaan media gambar, kartu huruf, dan teknik bercerita yang melibatkan siswa secara aktif.

Aspek lain yang turut diperhitungkan dalam analisis kemampuan menulis permulaan adalah peran lingkungan belajar. Menurut Vygotsky, yang pemikirannya diadaptasi dalam konteks pendidikan Indonesia oleh Daryanto (2010), interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa dan kemampuan menulis anak. Guru dan teman sebaya dapat berfungsi sebagai zona perkembangan proksimal (ZPD) yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis melalui bimbingan dan dukungan bertahap. Dalam lingkungan sekolah, penerapan strategi scaffolding atau bantuan sementara dari guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis permulaan.

Selain faktor kognitif dan sosial, aspek emosional juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis permulaan. Hurlock (1978), yang teorinya banyak dikutip dalam studi perkembangan anak di Indonesia, menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar sangat bergantung pada pengalaman awal yang positif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bebas dari tekanan, serta memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis.

Berdasarkan teori-teori tersebut, analisis kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong, akan difokuskan pada berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan ini, termasuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kesiapan kognitif dan motorik siswa, serta dukungan lingkungan belajar di sekolah. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi pada jenjang pendidikan dasar.

Analisis kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II
SD Ypk Klasaman II Kota Sorong

Indikator menulis permulaan :

1. Kemampuan membentuk huruf
2. Kesesuaian bentuk huruf dengan suara (Fone)
3. Menulis nama sendiri
4. Menyalin kata atau kalimat sederhana
5. Penggunaan garis tulisan
6. Kemampuan membuat coretan bermakna(mengambar benda)
7. Menyusun kata-kata pendek
8. Penggunaan alat tulis dengan tepat

Kemampuan Menulis permulaan pada siswa kelas II SD Ypk Klasaman II
Kota Sorong

Gambar 1. Kerangka Berpikir Kualitatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami, menafsirkan, serta menggali makna dari aktivitas menulis permulaan siswa melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan realitas di kelas sebagaimana adanya.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang memusatkan perhatian pada bagaimana siswa menunjukkan kemampuan menulis permulaan dalam konteks kegiatan belajar di sekolah dasar.

Selain itu, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif karena fokus utamanya adalah memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk Klasamani, dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi serta bentuk kemampuan yang dimiliki siswa secara alami dan kontekstual.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan November 2025. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong

3.3. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Burhan Bungin, 2010), sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru Kelas II dan Siswa Kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong.

3.4. Sumber Data Penelitian

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap guru dan Siswa Kelas II SD Ypk Klasaman II Kota Sorong

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Observasi Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dari paparan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik observasi tidak berstruktur agar dapat mengetahui secara langsung dan sekaligus proses upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II SD SD Ypk Klasaman II Kota Sorong.

2. Wawancara Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) atau guru dengan orang yang diwawancarai (interviewee) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan

sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya, (Zainal Arifin, 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), certera, biografi, peraturan, kebijakan, (Sugiyono, 2018). Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SD Ypk Klasaman II Kota Sorong, seperti struktur organisasi, visi, misi, tujuan, data guru, data siswa dan sarana prasarana sekolah.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian. Secara umum jenis penelitian didasarkan pada cara pandang etika penelitian dan pola pikir yang melandasi suatu model konseptual.
2. Instrumen lainnya yaitu : tes menulis, pedoman wawancara, alat perekam wawancara (hand phone) dan alat pengambil gambar (foto) (hand phone), (Sugiyono, 2018).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded, (Sandu Siyoto, 2018). Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut :

3.7.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari atau pengumpulan data

selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu, (Sandu Siyoto, 2018)

3.7.2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data ini merupakan kumpulan data dari sumber data atau informan dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dengan memahami sajian data ini, peneliti akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman II kota Sorong Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai secara langsung guru dan siswa kelas I di SD Muhammadiyah Malawili, Kabupaten Sorong, yang menjadi informan utama dalam pengumpulan data. Selain itu, penulis juga telah melakukan observasi langsung di lapangan serta mendokumentasikan berbagai kegiatan penelitian guna menggali informasi yang lebih mendalam dari guru kelas II sebagai

data pelengkap. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh, maka hasil penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

1. Kemampuan membentuk huruf Kemampuan membentuk huruf merupakan aspek fundamental dalam kemampuan menulis permulaan. Pada SD Muhammadiyah Malawili, kemampuan ini diamati melalui bentuk huruf yang ditulis oleh siswa, keteraturan garis, proporsi huruf, dan kesesuaian bentuk dengan huruf yang dimaksud. Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas I memperlihatkan variasi dalam kemampuan membentuk huruf, baik dari segi ketepatan bentuk maupun keterbacaan tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan thenuguru kelas II yang mengatakan bahwa : “Ya untuk membentuk huruf yang benar biasanya di papan tulis itu tidak ada garisnya ya? Biasanya ibu membuat garis dulu lalu ibu mengajarkan siswanya satu persatu mulai dari garis miringnya Cuma alhamdulillah anak-anak kelas A satu ini kebetulan dari TKnya mereka sudah membaca jadi untuk istilah membaca, menulis, itu bagi mereka bukan lagi hal-hal yang baru lagi karena beberapa anak hamper sebagian semua sudah bisa membaca”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditafsirkan bahwa kemampuan membentuk huruf siswa kelas II SD ypk klasaman, khususnya di kelas A II ditunjukkan dari pernyataan guru yang menyebut bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca dan menulis sejak dari Taman Kanak-Kanak (TK). Meskipun dalam proses pembelajaran menulis di kelas tidak tersedia garis bantu pada papan tulis, guru tetap berinisiatif membuat garis terlebih dahulu sebagai panduan agar siswa dapat membentuk huruf dengan tepat. Guru juga mengajarkan secara bertahap, dimulai dari garis dasar seperti garis miring, sebagai fondasi dalam membentuk huruf-huruf yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan berarti dalam membentuk huruf karena mereka sudah memiliki bekal kemampuan dasar sejak di jenjang sebelumnya. Guru menekankan bahwa aktivitas membaca dan menulis bukan lagi hal baru bagi sebagian besar siswa, sehingga proses pembelajaran menulis huruf tidak terlalu menemui hambatan yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan awal siswa dalam 54 kemampuan menulis permulaan, terutama pada aspek membentuk huruf, sudah cukup tinggi.

2. Kesesuaian bentuk huruf dengan suara (fonem)

Kemampuan mengenali dan menyesuaikan bentuk huruf dengan bunyinya merupakan tahap penting dalam proses literasi awal. Di SD ypk klasaman, sebagian besar siswa kelas II sudah mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tersendiri, namun masih ditemukan kekeliruan dalam melafalkan atau menyuarakan huruf tertentu saat membaca maupun menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Hiiim untuk tulisan mereka bekalnya dari TK juga ya jadi sebelumnya itu mereka masuk kami dari guru sempat observasi kebanyakan yang masuk sini itu sudah TK lalu TK itu memang ada yang sudah ajarkan membaca dan menulis ket Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas II SD ypk klasaman sudah memiliki bekal kemampuan menulis sejak dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Guru menyampaikan bahwa sebelum masuk SD, sebagian besar siswa sudah melalui proses pembelajaran membaca dan menulis, baik di lembaga TK maupun melalui les privat. Bahkan untuk siswa yang berasal dari TK yang tidak secara formal mengajarkan membaca dan menulis, orang tua tetap mengupayakan pengajaran tambahan melalui les privat, baik di rumah maupun di tempat khusus. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah memiliki keterampilan dasar dalam membentuk huruf sebelum masuk ke kelas 1 Bekal awal inilah yang menjadi modal penting dalam mempercepat proses adaptasi dan penguasaan kemampuan menulis permulaan di SD. Guru juga mengakui bahwa ketika mereka masuk SD, siswa sudah dalam tahap mengenal bentuk huruf dan sebagian besar sudah mampu menuliskannya meski masih perlu pendampingan dalam segi kerapian dan ketepatan posisi. Dengan demikian, kemampuan membentuk huruf siswa kelas II dapat dikategorikan cukup berkembang. Faktor pengalaman belajar sebelumnya, baik di TK maupun melalui les privat, menjadi kontribusi besar dalam memperkuat keterampilan ini. Proses pembelajaran di kelas pun menjadi lebih mudah karena siswa sudah mengenal dasar-dasar pembentukan huruf, tinggal diarahkan dan diperbaiki jika masih terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam bentuk dan arah penulisan huruf

3. Menulis nama sendiri

Kemampuan menulis nama sendiri merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan literasi dasar. Nama pribadi adalah kata pertama yang biasanya dikenali, diingat, dan ditulis oleh anak. Di SD ypk klasaman, mayoritas siswa kelas II sudah mampu menulis nama mereka sendiri, meskipun masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam penulisan huruf besar dan kecil, serta bentuk huruf yang belum sepenuhnya rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Untuk selama sih untuk menulis di buku tulis tidak begitu masalah karena orangtua sering nnuis dibukunya sudah ada tulisannya masing-masing nanti kemungkinan ada masalahnya ketika UTS itukan tidak ada contekan sama sekali ya ketika menulis di bukunya masing-masing di cover bagian depannya sudah ada nama mereka” Dari penuturan guru, terlihat bahwa siswa kelas II SD ypk klasaman umumnya tidak mengalami kesulitan berarti saat menulis di buku tulis. Hal ini didukung oleh peran aktif orang tua yang sudah membiasakan anak-anak menulis di rumah, bahkan hingga mencantumkan nama siswa di bagian depan

buku. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa membentuk huruf dalam konteks yang lebih nyata dan fungsional, seperti menuliskan nama sendiri. Namun demikian, guru juga mengisyaratkan adanya tantangan ketika siswa menghadapi situasi formal seperti Ujian Tengah Semester (UTS). Dalam kondisi ini, siswa harus menulis sepenuhnya tanpa bantuan contoh atau “contekan”, sehingga kemampuan membentuk huruf secara mandiri benar-benar diuji. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis, masih ada kemungkinan beberapa dari mereka belum sepenuhnya mandiri atau percaya diri dalam membentuk huruf tanpa bantuan visual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membentuk huruf siswa secara umum sudah berkembang baik, tetapi pada situasi evaluasi formal, sebagian siswa masih memerlukan pembiasaan untuk menulis secara mandiri tanpa bergantung pada referensi tertulis. Hal ini penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar siswa tidak hanya mampu menyalin bentuk huruf, tetapi juga menguasai dan menginternalisasi bentuk huruf tersebut dengan baik.

4. Menyalin kata atau kalimat sederhana

Menyalin kata atau kalimat sederhana merupakan keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat mengenali bentuk huruf, mempertahankan struktur kata, serta mengatur jarak antarhuruf dan antar kata dalam sebuah kalimat. Di SD ypk klasaman, siswa kelas II menunjukkan kemampuan menyalin yang cukup bervariasi. Sebagian besar sudah bisa menyalin dengan mengikuti contoh, meskipun masih terdapat kekeliruan dalam ejaan, bentuk huruf, serta ketidakkonsistenan ukuran dan jarak tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Untuk menulis dari papan tulis mereka alhamdulillah mereka sudah bisa membaca mereka menyalinnya per huruf contohnya seperti bisa membaca mereka menyalinnya ternyata kurang besar akhirnya siswanya menyuruh untuk gurunya menulis lebih besar lagi karena mereka ada beberapa yang menulisnya masih per huruf” Dari wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa sudah mampu menyalin tulisan dari papan tulis ke buku mereka dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membentuk huruf pada siswa telah berkembang, terutama dalam hal menyalin huruf satu per satu. Namun, guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih menulis per huruf, bukan secara utuh per kata atau kalimat. Ini menunjukkan bahwa proses pembentukan huruf masih dilakukan secara terpisah-pisah, bukan menyatu dalam kesatuan kata yang lancar. Selain itu, ada juga kendala terkait ukuran tulisan. Guru mengatakan bahwa beberapa siswa meminta tulisan di papan diperbesar, karena tulisan yang terlalu kecil menyulitkan mereka untuk menyalin dengan benar. Hal ini

menunjukkan bahwa ketelitian visual dan persepsi ukuran huruf masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa, sehingga perlu pendampingan lebih lanjut dalam membiasakan mereka mengenali dan membentuk huruf dengan ukuran proporsional. Dengan demikian, kemampuan membentuk huruf siswa sudah berada dalam tahap berkembang, namun masih perlu dilatih lebih lanjut agar mereka mampu menulis secara utuh, tidak hanya huruf demi huruf, serta menyesuaikan ukuran dan proporsi huruf dengan baik. Kesadaran siswa untuk meminta bantuan guru menulis lebih besar juga mencerminkan adanya keinginan belajar dan memperbaiki keterampilan mereka secara mandiri.

5. Penggunaan garis tulisan

Penggunaan garis tulisan menjadi indikator penting dalam pembentukan kebiasaan menulis yang baik. Garis berfungsi sebagai panduan agar huruf yang ditulis oleh siswa memiliki tinggi dan posisi yang seragam, serta menjaga keteraturan tulisan. Di kelas II SD ypk klasaman, masih terdapat variasi dalam kemampuan siswa menggunakan garis secara konsisten. Beberapa siswa sudah mampu menulis dengan mengikuti garis, sementara lainnya masih belum stabil, seperti menulis terlalu jauh dari garis, keluar dari batas garis, atau huruf yang melompat-lompat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“biasanya saya menuntun satu persatu bagi anak yang belum lancar jadi biasanya ibu keliling satu persatu”

Guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran menulis, ia memberikan bimbingan individual kepada siswa yang belum lancar membentuk huruf. Strategi ini dilakukan dengan cara berkeliling dan menuntun satu per satu siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki bekal dari jenjang sebelumnya, tetap terdapat variasi kemampuan di antara siswa, khususnya dalam hal ketepatan dan kerapian membentuk huruf. Pendekatan guru yang bersifat individual dan penuh perhatian menjadi indikasi bahwa pembelajaran menulis di kelas dilakukan secara responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing anak. Guru tidak hanya memberikan instruksi secara umum, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendampingan yang dibutuhkan, terutama bagi mereka yang masih belum lancar dalam menulis huruf. Dengan demikian, kemampuan membentuk huruf siswa kelas II secara umum sudah cukup baik, namun tetap memerlukan penguatan dan pendampingan khusus bagi beberapa siswa yang masih berada pada tahap awal penguasaan keterampilan ini. Kehadiran guru sebagai pembimbing langsung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan secara menyeluruh dan merata di dalam kelas.

6. Kemampuan membuat coretan bermakna (menggambar benda) Kemampuan membuat coretan bermakna atau menggambar benda merupakan salah satu indikator perkembangan awal dalam kemampuan menulis dan berpikir simbolik. Di usia kelas II SD, menggambar merupakan sarana bagi anak untuk mengekspresikan ide secara visual, sekaligus membentuk hubungan antara objek nyata dan simbol tertulis. Di SD Muhammadiyah Malawili, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggambar, meskipun tingkat ketepatan bentuk dan proporsi gambar masih sangat bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Untuk coretan-coretan di sini alhamdulillah tidak ada jadi mereka menulis sesuai dengan bentuk huruf walaupun eee hurufnya belum begitu sempurna tapi coretannya sudah bisa bentuk huruf” Guru menyampaikan bahwa siswa di kelas I SD Muhammadiyah Malawili umumnya sudah tidak lagi membuat coretan-coretan acak saat menulis. Sebaliknya, coretan yang mereka buat sudah mengarah pada bentuk huruf, meskipun sebagian masih belum sempurna dari segi bentuk, ukuran, maupun kerapian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berada pada tahap perkembangan awal menulis yang positif, yaitu mulai memahami bahwa setiap coretan memiliki makna dan bentuk yang harus sesuai dengan huruf-huruf yang dikenalnya. Keterangan ini menegaskan bahwa kemampuan membentuk huruf siswa sudah berkembang secara fungsional, di mana mereka sudah mampu membedakan antara sekadar mencoret dan benar-benar berusaha menuliskan huruf tertentu. Walaupun kualitas tulisan belum sepenuhnya ideal, niat dan usaha siswa untuk menulis secara benar sudah terbentuk. Ini merupakan landasan penting dalam kemampuan menulis permulaan, karena menunjukkan adanya pemahaman bentuk visual huruf dan niat komunikasi tertulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah meninggalkan tahap pramenulis (scribbling/coretan bebas) dan telah masuk ke tahap membentuk huruf bermakna, meskipun masih perlu pelatihan dan pendampingan agar tulisan menjadi lebih sempurna secara teknis.

7. Menyusun kata-kata pendek

Kemampuan menyusun kata-kata pendek merupakan bagian dari perkembangan kemampuan menulis dan berbahasa yang sangat penting pada tahap awal pembelajaran. Kegiatan ini melatih siswa mengenal urutan huruf, memahami struktur kata, serta mulai berpikir secara sistematis dalam membentuk makna dari rangkaian huruf. Di SD YPK Klasaman, siswa kelas II menunjukkan variasi dalam kemampuan ini. Sebagian siswa sudah mampu menyusun kata sederhana dari huruf acak dengan bantuan guru atau media gambar, sedangkan sebagian lainnya masih bergantung pada contoh visual atau membutuhkan pengulangan instruksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Kalo untuk kata-kata pendek guru harus menulis di papan baru mereka bisa menulis tetapi untuk dikte mereka belum mampu”

Guru menyampaikan bahwa siswa kelas II umumnya masih memerlukan contoh visual dari guru, seperti tulisan di papan tulis, untuk dapat menulis kata-kata pendek. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membentuk huruf masih bergantung pada model atau contoh yang mereka lihat. Ketika guru menuliskan kata di papan, siswa dapat menyalin huruf demi huruf dengan cukup baik. Namun, saat menghadapi kegiatan dikte, di mana mereka harus menuliskan kata hanya berdasarkan suara tanpa melihat contoh tertulis, mereka belum mampu melakukannya

dengan baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa masih dalam tahap mengembangkan keterampilan visual-motorik, yaitu menyalin bentuk huruf dari sumber yang terlihat. Keterampilan fonemik dan memori visual-motorik mereka dalam menghubungkan suara dengan bentuk huruf masih perlu ditingkatkan. Dengan kata lain, kemampuan membentuk huruf mereka masih terbatas pada konteks menyalin, dan belum sepenuhnya berkembang dalam konteks produksi mandiri berdasarkan suara atau perintah lisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu terus dilatih melalui pendekatan bertahap dari menyalin, menjiplak, hingga membentuk huruf sendiri dari hasil mendengar (dikte) agar siswa benar-benar mampu membentuk huruf secara mandiri dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf secara utuh.

8. Penggunaan alat tulis dengan tepat

Penggunaan alat tulis secara tepat merupakan salah satu indikator penting dalam kemampuan menulis permulaan. Hal ini mencakup bagaimana siswa memegang pensil, mengatur tekanan saat menulis, serta menggunakan penghapus atau penggaris sesuai fungsinya. Di SD ypk klasaman, sebagian besar siswa kelas II sudah terbiasa menggunakan alat tulis dasar seperti pensil dan penghapus. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum bisa memegang pensil dengan posisi yang benar atau menulis dengan tekanan yang stabil, sehingga berdampak pada kerapian dan kejelasan tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa : “Untuk satu minggu ini alhamdulillah tidak ada”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam satu minggu terakhir, tidak terdapat kendala yang berarti terkait penggunaan alat tulis oleh siswa. Artinya, siswa kelas II SD ypk klasaman sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan alat tulis secara tepat, seperti memegang pensil dengan benar, tidak sering menjatuhkan atau kehilangan alat tulis, serta menggunakan pensil untuk menulis, bukan untuk bermain atau mencoret sembarangan. Meskipun singkat, pernyataan

guru ini memberi sinyal bahwa siswa telah terbiasa menggunakan alat tulis secara fungsional dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Ketidadaan masalah dalam satu minggu terakhir juga dapat diartikan sebagai hasil dari pembiasaan yang konsisten serta bimbingan guru dalam tahap-tahap awal pembelajaran menulis. Ini merupakan indikator bahwa keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sesuai tahap usianya, sehingga mereka bisa mengendalikan alat tulis secara efektif saat belajar menulis. Dengan demikian, pada indikator penggunaan alat tulis dengan tepat, siswa menunjukkan perkembangan positif yang tercermin dari kemampuan mereka menggunakan pensil secara benar dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman.

Kemampuan menulis permulaan tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian di SD Ypk klasamn, ditemukan beberapa faktor dominan yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II, antara lain:

1. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

a. Kesiapan motorik halus siswa Kemampuan siswa dalam menggerakkan tangan secara terkontrol sangat memengaruhi proses menulis. Siswa yang motorik halusnya belum berkembang optimal cenderung kesulitan membentuk huruf secara konsisten. Misalnya, beberapa siswa masih belum bisa mengontrol tekanan pensil, atau memegang alat tulis dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II yang mengatakan bahwa :

“Ada anak yang kalau menulis cepat capek karena pegang pensilnya masih kaku. Biasanya kami bantu atur posisi jarinya supaya lebih nyaman.”

Guru menunjukkan bahwa kemampuan motorik masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa, dan penanganan melalui latihan dan pendampingan sangat dibutuhkan.

b. Minat dan motivasi belajar

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan menulis cenderung lebih cepat berkembang. Beberapa siswa menyatakan senang menulis nama sendiri atau menyalin kalimat dari papan tulis karena merasa bangga bisa melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II yang mengatakan bahwa :

“Saya senang kalau tulis nama saya di buku, nanti saya tunjukkan ke ibu di rumah.” Rasa senang dan motivasi intrinsik dari siswa menjadi penggerak penting dalam penguasaan kemampuan menulis dasar.

2. Faktor Eksternal (lingkungan belajar dan dukungan sosial)

a. Peran guru dalam pendampingan dan bimbingan

Guru berperan penting dalam membentuk kebiasaan menulis, mulai dari cara memegang pensil hingga menyusun huruf menjadi kata. Guru juga memberikan koreksi langsung ketika siswa melakukan kesalahan, seperti melanggar garis atau salah menyusun huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenu guru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Kalau anak-anak tulisannya keluar garis atau hurufnya terbalik, saya langsung arahkan. Tapi memang harus sabar dan berulang-ulang.”

Proses pembelajaran yang bersifat langsung, sabar, dan konsisten dari guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa.

b. Kondisi lingkungan keluarga

Dukungan dari orang tua, seperti menyediakan alat tulis di rumah atau menemani anak saat berlatih menulis, sangat membantu. Namun, beberapa siswa datang dari latar belakang keluarga yang kurang memberi stimulasi menulis di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu thenuguru kelas II yang mengatakan bahwa :

“Anak-anak yang orang tuanya sering dampingi belajar di rumah, biasanya tulisannya lebih bagus dan cepat bisa bentuk huruf.” Dukungan di rumah sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa.

c. Ketersediaan media dan sarana belajar

Buku bergaris, pensil, papan tulis, serta lembar kerja yang sesuai usia sangat membantu proses pembelajaran menulis. Di SD Ypk klasaman, guru sudah memanfaatkan media sederhana seperti gambar dan kartu huruf untuk membantu siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN guru kelas 1 yang mengatakan bahwa :

“Kami pakai kartu huruf dan gambar supaya anak-anak bisa susun kata dari huruf. Lebih mudah kalau ada alat peraga.”

Media visual dan alat peraga membantu siswa memahami konsep huruf, kata, dan hubung Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman meliputi kesiapan fisikmotorik, motivasi individu, pendampingan guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Sinergi dari seluruh faktor tersebut akan sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menguasai kemampuan menulis permulaan secara optimal.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman II kota Sorong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDYpk klasaman II kota Sorong, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas II sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Proses penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas II serta observasi langsung di lallapangalapanan untuk memahami secara mendalam bagaimana kemampuan lapangan untuk memahami secara mendalam bagaimana kemampuan menulis siswa berkembang dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki bekal kemampuan dasar membaca dan menulis sejak dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), bahkan beberapa di antaranya mengikuti les privat sebelum masuk SD. Bekal awal inilah yang membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran menulis di kelas II

. Pada aspek kemampuan membentuk huruf, siswa sudah mampu menulis huruf dengan bentuk yang cukup jelas dan terbaca, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kerapian dan ketepatan antara satu siswa dengan lainnya. Guru berperan aktif dalam membantu siswa dengan cara memberikan garis panduan di papan tulis agar huruf yang ditulis dapat proporsional dan rapi. Dalam hal kesesuaian bentuk huruf dengan bunyi atau fonem, sebagian besar siswa sudah memahami hubungan antara huruf dan suara, meskipun masih ada beberapa kesalahan kecil dalam melafalkan dan menuliskan huruf tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan latihan tambahan untuk memperkuat kemampuan fonetik dan visual mereka.

Sementara itu, kemampuan menulis nama sendiri sudah dikuasai oleh hampir semua siswa. Kebiasaan menulis nama di buku dan benda pribadi yang dibiasakan oleh orang tua di rumah turut membantu siswa memahami konsep penulisan yang benar. Namun, ketika menghadapi situasi formal seperti ujian, sebagian siswa masih kesulitan menulis tanpa contoh atau bantuan visual. Pada kemampuan menyalin kata atau kalimat sederhana, siswa dapat menyalin tulisan dari papan tulis dengan cukup baik, walaupun beberapa masih menulis huruf demi huruf dan belum lancar menyalin

per kata secara utuh. Guru terus memberikan bimbingan dan penyesuaian, seperti memperbesar tulisan di papan tulis agar mudah dibaca oleh siswa.

Dalam penggunaan garis tulisan, sebagian siswa sudah bisa menulis mengikuti garis dengan baik, tetapi ada pula yang masih kesulitan menjaga posisi huruf agar tetap sejajar. Guru melakukan pendekatan individual dengan cara

menuntun satu per satu siswa yang belum lancar agar dapat menulis dengan benar. Hal ini menunjukkan perhatian guru yang tinggi terhadap perkembangan setiap anak. Kemampuan membuat coretan bermakna atau menggambar benda juga menunjukkan hasil yang baik, di mana siswa sudah tidak lagi membuat coretan acak, melainkan sudah mampu membentuk huruf walaupun belum sempurna. Ini menandakan bahwa siswa telah melewati tahap pra-menulis dan mulai memahami makna simbolik dalam bentuk tulisan.

Pada kemampuan menyusun kata-kata pendek, sebagian siswa sudah mampu menulis kata sederhana jika guru menuliskannya di papan tulis, tetapi belum mampu menulis dengan cara mendikte. Artinya, kemampuan visual mereka lebih kuat dibandingkan kemampuan mendengar dan mengingat bunyi huruf. Sementara itu, pada aspek penggunaan alat tulis, siswa sudah mampu memegang dan menggunakan pensil dengan baik tanpa kendala berarti. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus mereka berkembang dengan baik sesuai usia.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan menarik. Penelitian Dewi Handayani (2016) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan karena media visual membantu siswa mengenali bentuk huruf dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan temuan di SD Ypk klasaman, di mana pengenalan bentuk huruf melalui contoh visual di papan tulis juga sangat membantu siswa. Selanjutnya, penelitian Hermansyah, Rury Rizhardi, dan Nurul Azizah (2023) menemukan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas II di SD Negeri 162 Palembang

berada pada kategori cukup baik, namun masih dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan anak di TK, hal yang juga ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian Wahyudi (2020) tentang pembelajaran berbasis bermain juga memperlihatkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan menulis awal anak. Meskipun penelitian di SD Ypk klasaman tidak secara eksplisit menggunakan metode bermain, guru menerapkan pendekatan yang ramah dan penuh bimbingan individual sehingga suasana belajar tetap menyenangkan dan efektif. Sementara itu, penelitian Nurhadi (2021) yang menyoroti pengaruh media digital menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat

mempercepat proses belajar menulis. Namun, di SD Ypk klasaman, metode pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menggunakan media digital secara intensif, meskipun hasilnya tetap menunjukkan perkembangan positif.

Selain itu, penelitian Ramli dan Hidayati (2022) menegaskan bahwa faktor motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan siswa. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di SD Ypk klasaman, di mana sebagian besar siswa sudah terbiasa menulis sejak di rumah karena dorongan dan perhatian dari orang tua, termasuk melalui les privat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa faktor lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dukungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kemampuan menulis permulaan anak.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman berada pada kategori berkembang baik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti ketidakteraturan tulisan dan keterbatasan dalam menulis berdasarkan dikte, secara umum siswa sudah memiliki fondasi yang kuat dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Proses pendampingan guru yang intensif serta peran orang tua di rumah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan ini

4.2.2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap guru dan siswa kelas II di SD Ypk klasaman, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas II dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan motorik halus, di mana beberapa siswa masih kesulitan memegang pensil dengan benar sehingga cepat lelah saat menulis, serta motivasi belajar, yang terlihat dari antusiasme siswa saat menulis nama sendiri atau menunjukkan tulisannya kepada orang tua. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya sama-sama menegaskan bahwa kemampuan menulis permulaan tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi dan dukungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramli dan Hidayati (2022) yang menyoroti pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anak berlatih menulis di rumah, serta penelitian Nurhadi (2021)

yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada penekanan fokus penelitian. Penelitian ini menyoroti kondisi aktual siswa, khususnya pada aspek motorik halus dan motivasi belajar sebagai faktor internal yang berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis permulaan. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada

faktor eksternal berupa strategi pembelajaran, media, maupun peran orang tua dan teknologi dalam menunjang perkembangan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi tambahan berupa gambaran nyata bahwa kesiapan fisik (motorik halus) dan motivasi intrinsik siswa sama pentingnya dengan dukungan eksternal untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran guru yang aktif membimbing secara sabar dan konsisten ketika siswa melakukan kesalahan dalam menulis. Lingkungan keluarga juga berpengaruh besar, terutama dari orang tua yang mendampingi anak belajar menulis di rumah. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar sangat membantu siswa dalam memahami huruf dan menyusun kata. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki beberapa persamaan. Penelitian Ramli dan Hidayati (2022) juga menekankan pentingnya motivasi dan dukungan orang tua sebagai faktor eksternal yang berperan besar dalam perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa. Penelitian Dewi Handayani (2016) serta Nurhadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media, baik berupa gambar maupun media digital, dapat

meningkatkan kemampuan menulis karena membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami huruf serta kata. Begitu pula penelitian Wahyudi (2020) yang membuktikan bahwa pembelajaran berbasis bermain dapat memberikan pengalaman menyenangkan sekaligus memperkuat keterampilan menulis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada sinergi langsung antara guru, orang tua, dan penggunaan media sederhana di kelas sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Sementara penelitian terdahulu cenderung lebih terfokus pada salah satu faktor saja, seperti penggunaan media tertentu, penerapan strategi bermain, atau motivasi orang tua secara spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana kombinasi faktor eksternal bekerja bersama-sama dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kemampuan menulis permulaan tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan guru, orang tua, serta sarana belajar yang tersedia. Kolaborasi dari berbagai pihak tersebut menjadi kunci dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan menulis siswa sejak dini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman II kota Sorong sudah berkembang dengan baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dan menulis sejak dari Taman KanakKanak, sehingga mereka mudah mengikuti pembelajaran menulis di sekolah. Siswa dapat menulis huruf, kata, dan nama sendiri dengan cukup lancar, meskipun masih perlu bimbingan untuk meningkatkan kerapian dan kemandirian dalam menulis.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Ypk klasaman meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan motorik halus dan motivasi belajar siswa. Sementara faktor eksternal meliputi peran guru dalam bimbingan individual, dukungan orang tua di rumah, serta ketersediaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar. Kombinasi dari faktor-faktor ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan secara optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan penulis adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah lain sebagai perbandingan, atau melakukan penelitian lanjutan secara lebih mendalam dengan metode tindakan kelas guna mengetahui efektivitas strategi

pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

2. Bagi Guru Kelas

Guru diharapkan terus memberikan pendampingan secara individual, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif dapat membantu siswa lebih tertarik dan memahami proses menulis dengan lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan aktif mendampingi anak dalam latihan menulis di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keterlibatan orang tua secara rutin dapat memperkuat kemampuan menulis anak yang sudah diperoleh di sekolah.

4. Bagi Pihak SD Ypk klasaman:

Sekolah perlu terus meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran menulis, seperti menyediakan buku tulis bergaris, alat peraga edukatif, dan pelatihan guru dalam metode pembelajaran menulis permulaan. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua juga perlu diperkuat untuk mendukung perkembangan literasi anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Z. (2015). Proses Pembelajaran dan Pengajaran dalam Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pendidikan
- Ahmad, Mubarak. (2018). Kesulitan Belajar Menulis dan Strategi Penanganannya. Jakarta: Pustaka Edukasi
- Ahmad Susanto, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana
- Ana Widyastuti, 2017. Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Akhadiyah, S. (2019). Kemampuan menulis: Konsep dan Manfaat dalam Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Aninditya, R. (2012). Kemampuan menulis Permulaan untuk Siswa di Sekolah Dasar. Jakarta: Edu Pustaka.
- Arifin, Zainal. (2019). Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Assjari, A., & Siti, R. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan menulis Permulaan pada Anak Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Anak
- Assjari, A., & Siti, S. (2011). Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: Alfabeta.
- Assjari dan Siti, (2011). Keterampilan Dasar Menulis untuk Anak. Bandung: Pustaka Anak.
- Dalman, D. (2015). Proses Kreatif dalam Menulis. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Dalman, D. (2018). Menulis Sebagai Kegiatan Komunikasi Tertulis. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Djuanda, D.(2008). Fungsi Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Djuanda, (2008). Penyampaian Informasi melalui Tulisan. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, (2016). Peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas II Mi As-Salafiyah Pegadungan Kalideres Jakarta Barat tahun pelajaran 2015/2016. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, (2020). Dasar Pembelajaran Menulis Permulaan. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan
- Hadijah, S.,(2015). Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Permulaan. Yogyakarta: Media Edukasi
- Hadyanti, A. (2022). Faktor dan Solusi dalam Kesulitan Belajar Menulis. Yogyakarta: Literasi Nusantara
- Handayani, N. (2020). Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Edukasi
- Handayani, (2020). Pengajaran Menulis Permulaan untuk Siswa Kelas Awal. Bandung: Pustaka Edukasi
- Joanne M. Landy dan Keith R. Burridge, 1999. Ready-To-Use Fine Motor Skills and Handwriting

Activities for Young Children, (New York: The Center for Applied Research in Education Kristiantari, D. (2010). Pembelajaran dan Perkembangan Keterampilan Siswa. Yogyakarta: Andi Offset. 77 78 Kustandi, U., & Darmawan, A. (2020). Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif. Yogyakarta: Andi Offset. Lamatenggo, R. (2020). Sistem Pembelajaran yang Efektif. Jakarta: Penerbit Pendidikan. Laras Putri Lestari & Fitri Puji Rahmawati, (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.6 (4). Mardika, S., (2017). Dasar-dasar Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Bandung: Media Literasi Makki, A., & Aflahah, M. (2019). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakteristik Peserta Didik. Bandung: Pustaka Pendidikan. Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Muslich, M, 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara Mumpuniarti, N. (2007). Tahapan Dasar dalam Pembelajaran Menulis. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Nur Handayani, (2022), Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun. Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol.7, (2). Nurhadi, D. (2017). Penguasaan Kemampuan menulis dalam Pembelajaran Bahasa. Bandung: Pustaka Setia Nurhadi, D. (2017). Tujuan dan Proses Menulis dalam Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Pustaka Setia. Putri, A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis pada Anak. Jakarta: Media Edukasi Purwanto. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta Ridwan, R. (2016). Metode dan Teknik Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Ilmu Sadiman, Arief S. (2010). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Siyoto, Sandu. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Suardi, S. (2018). Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Medan: Penerbit Pendidikan. Susbandiyah & Miftahudin (2022), Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Membaca Mata Pelajaran Tematik. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, Vol.2 (3) Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Sujana, N. (2011). Komunikasi dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia Suparno, & Yunus, M. (2006). Dasar-Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka. Suparno, & Yunus, M. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Tarigan, (2013). Tujuan Penulisan dan Kemampuan menulis. Bandung: Penerbit Andi. 79 Tilaar, H.A.R, 2009. Membangun Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu. Jakarta: Rineka Cipta. Tarmizi, T. (2011). Indikator Kemampuan Literasi Dasar untuk Anak Sekolah. Jakarta: Pustaka Nusantara. Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Tarigan, H. G.

(2013). Pengajaran Menulis. Bandung: Penerbit Andi Taufina, T. (2017). Strategi Pengajaran Menulis Permulaan pada Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Gramedia Pendidikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Wijaya, A. R. (2014). Karakteristik Kesulitan Belajar pada Anak Usia Dini. Bandung: Media Ilmu Yusuf, M. (2005). Metode Pengajaran Menulis untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Surabaya: Pustaka Ilmu Zuhdi, M., & Budiasih, R. (2012). Pembelajaran Menulis Permulaan: Strategi dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

Nomor : 312/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2025

Lamp. :-

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD YPK Klasaman Kota Sorong
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Tirhana Fiay
NIM : 148620621099
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas II SD YPK Klasaman Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 25 s.d 26 November 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

Lembar Validasi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail Marzuki, M.pd.
NIP/NIDN : 1409079101
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : pend. Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : TIFIANA FUY
NIM : 198620621099

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIPENSIASI PADA
PEMBELAJARAN MENDALAM SISWA KELAS II SD YPK KLASAMAN
KOTA SORONG

Keputusan hasil validasi adalah (Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

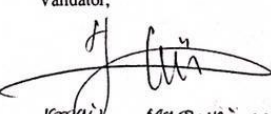


Mengenalai,
Ketua Prodi PGSD,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 24 November 2025

Validator,



Ismail Marzuki, M.pd
NIP/NIDN. 1409079101

Keterangan:

1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

01/12/25

Lampiran 3

Surat Tanda Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TANAH PAPUA
PENGELOLAH SEKOLAH WILAYAH KOTA SORONG
SD YPK KLASAMAN 2**



Alamat : Jl. Mallibela KM. 11,5 Klawalu, Kota Sorong, Papua Barat Kode Pos : 98418

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PTK

Nomor : 92/B-1/YPK-2/XI/2025

Kepala SD YPK Klasaman II Kota Sorong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Tirhana Flay**
NIM : 148620621099
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : IX (Sembilan)

Telah melakukan penelitian di SD YPK Klasaman II Kota Sorong dalam rangka peningkatan pembelajaran melalui penelitian dimulai tanggal 25-26 Oktober 2025 yang berjudul:
"Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Menulis siswa kelas II SD YPK Klasaman II Kota Sorong. "

Demikian surat keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 27 November 2025

Kepala Sekolah


MARIANTJE J. MOMO, S.Pd.
NIP. 19680621 199712 2 001

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4

Lembar Observasi

Lembar Observasi Guru

Nama Guru : Dyah S. Thenu, S.Pd. SD
 Kelas : II A
 Hari/Tanggal : Rabu, 26-11-2025
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pengamat : Tifhuma Piny

No	Tahapan pembelajaran	Aspek/Indikator Berdiferensiasi	Deskripsi Hasil Observasi	Keterangan Ya/Tidak
A. Pembukaan				
1.	Guru membangun motivasi dan kesiapan belajar siswasiswa	Guru melakukan apresepasi yang disesuaikan dengan minat dan kesiapan siswa.	Membuka pelajaran dan memberi rangsangan afeksi yang menarik dan membangkitkan motivasi dengan pengalaman siswa sehingga terdapat termanasi	Ya
2.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan menulis.	Tujuan pembelajaran disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua tingkat kemampuan siswa.	Menggunakan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	Ya
3.	Guru memberikan aktivitas awal yang melibatkan seluruh siswa.	Aktivitas pembuka menyesuaikan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) siswa.	Mengajak siswa melakukan aktivitas pembuka yang sesuai gaya belajar mereka seperti membaca puisi.	Ya
B. Kegiatan Inti (Isi)				
4.	Guru memberi bimbingan individual.	Guru berkeliling dan memberi bantuan sesuai kesulitan masing-masing siswa.	Berkeliling setiap kelompok/melakukan untuk memberikan bantuan sesuai kesulitan masing-masing	Ya
5.	Guru memanfaatkan media pembelajaran yang beragam.	Media yang digunakan sesuai karakteristik dan gaya belajar siswa.	Menggunakan media pembelajaran seperti teks contoh, papan tulis.	Ya
C. Penutup				
6.	Guru melakukan	Guru memberi	Siswa menanggapi	

	refleksi pembelajaran.	kesempatan siswa menilai hasil karya sendiri dan teman dengan cara menyenangkan.	Memberi materi sesuai, memberikan umpan balik positif, dan memanfaatkan tugas lanjutan.	Ya
7.	Guru memberi umpan balik diferensiatif.	Guru memberi pujian dan perbaikan sesuai tingkat kemampuan siswa.	Memberikan Pujian kepada siswa	Ya
8.	Guru menyimpulkan materi.	Kesimpulan dibuat bersama siswa dengan melibatkan semua tingkat kemampuan.	Memandu siswa membuat kesimpulan bersama melalui tanya jawab.	Ya
9.	Guru memberi tindak lanjut.	Tugas lanjutan disesuaikan dengan kemampuan atau minat siswa.	Memberikan tugas lanjutan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.	Ya

Lembar Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Evi. S. Thenu, S. Pd. SP

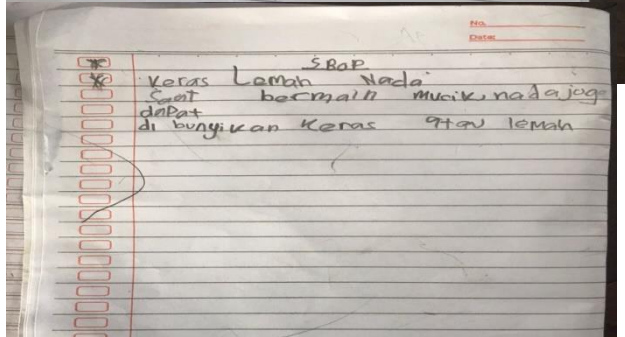
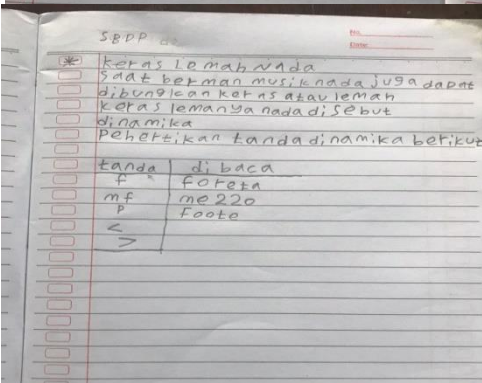
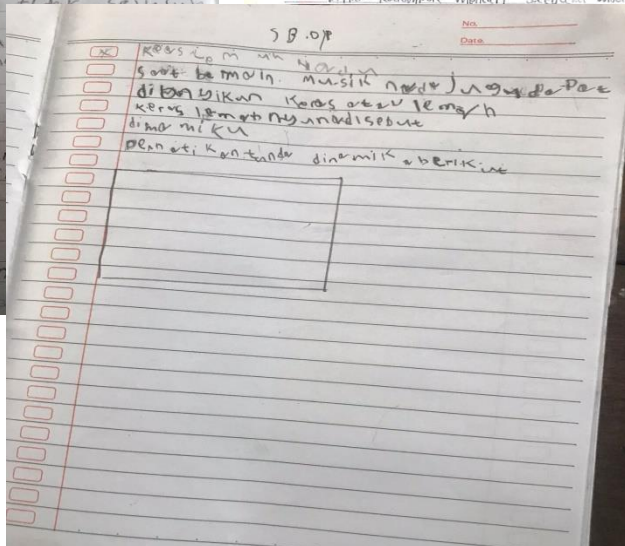
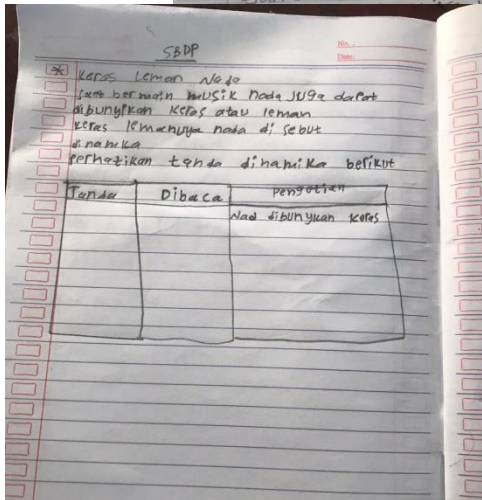
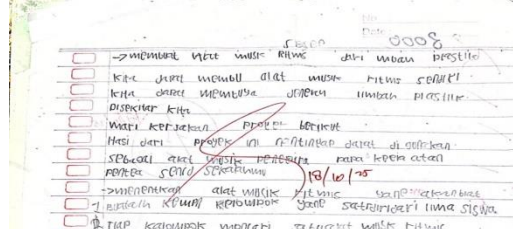
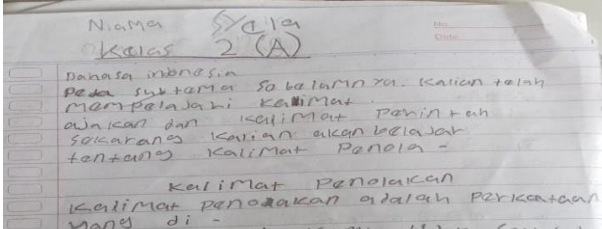
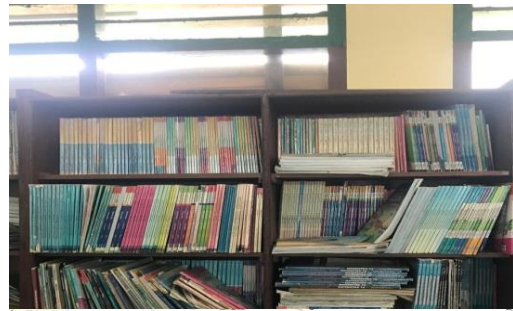
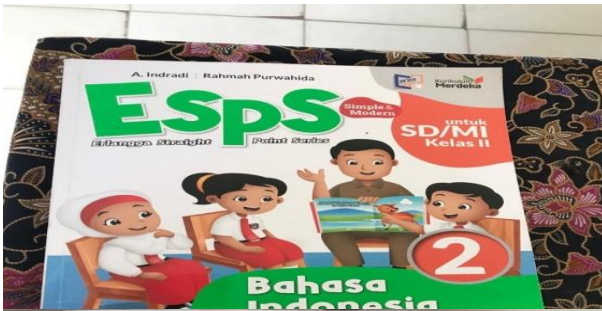
Kelas : II A

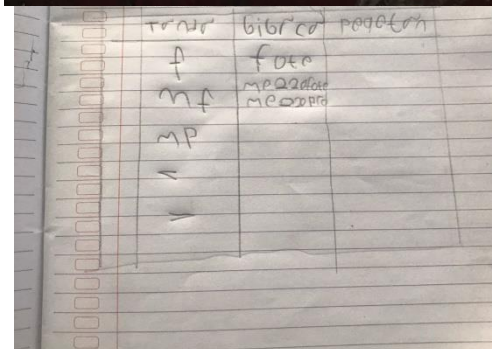
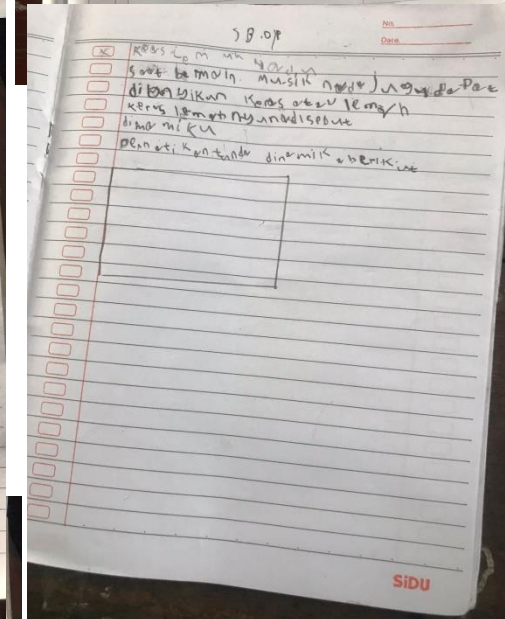
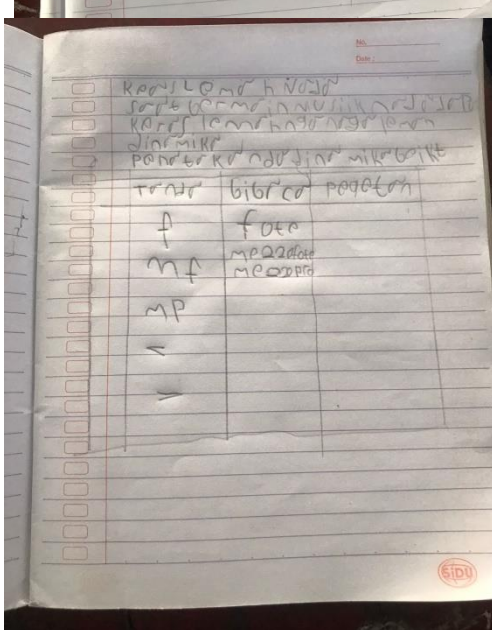
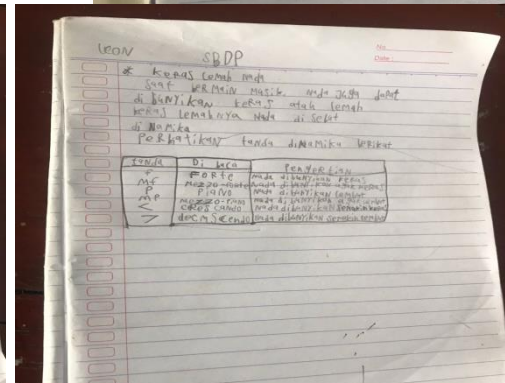
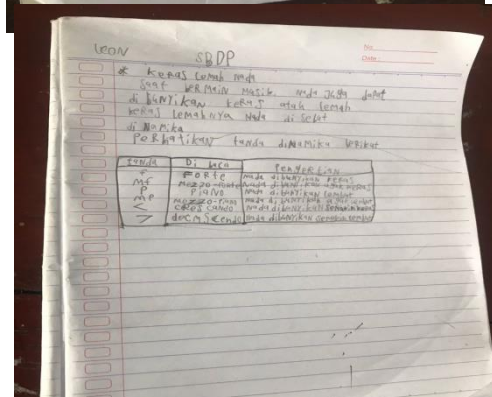
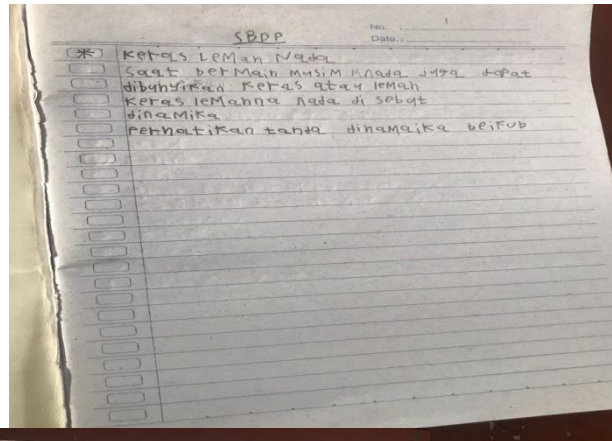
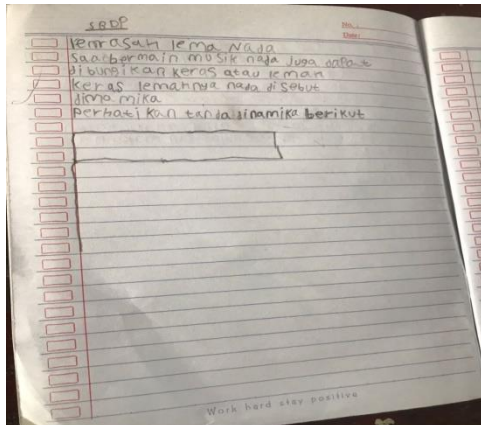
No	Pertanyaan	Jawaban/catatan peneliti
1.	Apa yang Ibu pahami tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Pembelajaran yang menggunakan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
2.	Mengapa Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran menulis?	Supaya pembelajaran menulis adalah proses yang terjadi dalam berbagai bentuk yang menggunakan daya ketertarikan siswa.
3.	Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa?	Langkah-langkah pembelajaran: 1. Mengetahui kemampuan siswa 2. Mengorganisasikan data 3. Melakukan tes 4. Melakukan penilaian 5. Menentukan rencana pembelajaran 6. Refleksi
4.	Bagaimana cara Ibu mengetahui perbedaan kemampuan atau kebutuhan siswa dalam menulis?	T/A, sesuai pengamatan
5.	Bagaimana Ibu menilai hasil menulis siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda?	Dengan menggunakan model yang beragam, kreatif, inovatif dan bermutu.
6.	Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Pembelajaran: Masih banyak kendala karena belum semua guru memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.
7.	Apa upaya Ibu untuk mengatasi kendala dalam penerapannya?	Membangun suasana dan kelompok agar semua siswa merasa nyaman dan berprestasi.

8.	Menurut Ibu, Apakah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa? Bagaimana bentuk pengaruhnya	Sangat berpengaruh. Contoh: Saat wawancara siswa menulis (Crisis dan Job) yang tidak sesuai arahan atau membuat siswa bingung dalam kerjakan dan belajar.
----	--	--

Lampiran 6

Dokumentasi





Lampiran 7

PLAGIASI

Page 4 of 10 - Item Page

Selamat pagi! selamat siang!

Melan Astri Fatary

tirhana f – Tirhana Floydyf

Title
 Tag
 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Suring

Document Details

Submission ID 66cc4d1c2042e20758 Submission Size May 25, 2025, 10:18 PM GMT+7 Submitted Date May 25, 2025, 10:17 PM GMT+7 File Name skhan.A.F., Tirhana, A floy.pdf File Size -	File Type 6,771 Words 10,733 Characters
---	--

Page 4 of 10 - Strongly Disagree

Selamat sore! Selamat malam!

Top Sources

- Internet sources
 Publications
 Submitted papers (Duplicate Copying)

The sources with the highest number of matches with the submission. Overlapping sources will not be displayed.

	%
Student papers Universitas Pendidikan Muhammadiyah Suring	20%
Internet epnrcs.unimuh.ac.id	+1%
Internet pamobika.suringajournal.id	+1%
Internet repository.uin-suka.ac.id	+1%
Student papers Universitas Pendidikan Indonesia	+1%
Student papers Universitas Islam Malang	+1%
Internet old.unsyiah.ac.id	+1%
Internet ejournal.umahicjournal.org	+1%
Publications UIN Negeri Serang Lampung	+1%
Publication (Dina Astri, "Pengaruh Gadget Facilitator dalam Efektivitas Pembelajaran Ma...	+1%
Internet repository.unma.ac.id	+1%

Page 4 of 10 - Strongly Disagree

Selamat sore! Selamat malam!

[illegible]

Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup



Tirhana Fiay, lahir di Kabare pada tanggal 22 Juli 1999, anak ke Enam dari Lima bersaudara, anak dari pasangan Bapak Melikianus Fiay dan Ibu Angganeta Thebu. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2007 di SD YPK Berfage Kabare, kabupaten raja Ampat dan penulis tamat dari SD pada tahun 2013, penulis melanjutkan ke Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2014 di SMP Negeri 2 Raja Ampat, tamat pada tahun 2016.

Setelah itu penullis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2017 di SMA Negeri 5 Raja Ampat dan lulus pada SMA pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong pada tahun 2021 penulis memilih bergabung di Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.